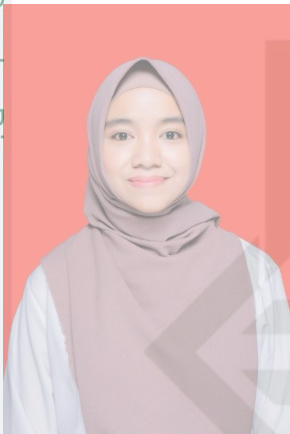


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

OLEH

TIA DWI RISANI

NIM 22111023082

**Tesis ini Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PGMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF  
KASIM RIAU  
2024 M /1445 H**



**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Tia Dwi Risani  
 NIM Mahasiswa : 22111023082  
 Program Studi : Magister PGMI

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pekanbaru, 26 Januari 2024  
 Yang membuat pernyataan



Tia Dwi Risani  
 NIM 22111023082

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# PENGESAHAN

Tesis dengan Judul:

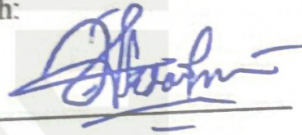
## ANALISIS GANGGUAN DISLEKSIA PADA KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS TINGGI DALAM LITERASI BAHASA DI MIS AR-RAZZAQ PEKANBARU

Tia Dwi Risani (22111023082)

Telah diseminarkan dan disetujui oleh:

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd

(Penguji I)



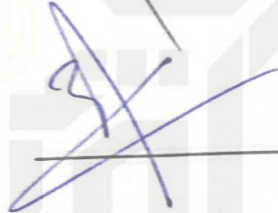
Dr. Mhmd Habibi, M.Pd

(Penguji II)



Dr. Fitra Herlinda, M.Pd

(Penguji III)

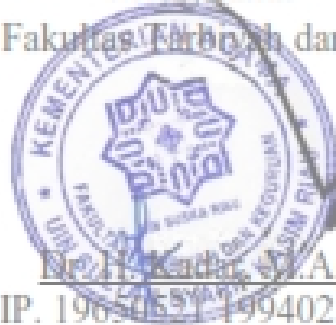


Dr. Nursalim, M.Pd

Penguji (IV)



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



NIP. 196503211994021001

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHA

Alhamdulillahirabbil'alamin

Sujud syukur hamba hanya kepada-Mu Ya Allah yang melimpahkan karunia ini yang telah memberikan nikmat iman, dan nikmat Islam kepada hamba semoga ini akan menjadi karunia terindah yang penuh Ridho-Mu. Dalam hidup hamba dan keluarga yang hamba cintai hidup dan matikan hamba di jalan-Mu ya Rabb walau tak jarang kerikil perjalanan menyangang setiap langkah hidupku, mengantarkanku pada takdir-Mu dan membuatku sadar bahwa sesuatu itu akan indah pada waktunya.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk mereka yang tak pernah lupa mendo'akan Ananda, membimbing, memberikan kasih sayang, memberi inspirasi, memberi motivasi demi kesuksesan Ananda.

Orang tua ku tercinta yang telah memberikan limpahan kasih sayang dan do'a yang tak terhingga, yang tak pernah lelah untuk memberikan semangatnya, ilmunya, serta materinya hingga tesis ini terselesaikan.

Untuk suamiku Nofri Firdaus terimakasih telah memberikan Ridho dan dukungan sebagai suami, kasih sayang, perhatian, materi, dan selalu memberikan dukungan kepada istrimu. Semoga ini adalah awal yang baru untuk kita dalam menata kehidupan berikutnya.

Saudara kandung ku yaitu Dody Pratama dan Wina Fatika Risani, terima kasih telah memberikan kasih sayang dan rasa kepedulian kalian dalam menghibur dan memberikan semangat bagi diriku selama proses pembuatan tesis yang sederhana ini. Semoga kalian bangga memilikiku.

*Jazakumullah khairan katsiran,*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang karena anugerah dari-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar kita, yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh alam semesta.

Penulis sangat bersyukur karena telah menyelesaikan tesis ini. Disamping itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama pembuatan tesis ini berlangsung sehingga terealisasikanlah tesis ini.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat ridho Allah SWT dan terimakasih buat kedua orang tua, keluarga besar dan orang-orang tercinta yang senantiasa berkorban dan berdo'a untuk ananda menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita yang diimpikan. Terima kasih atas semua cinta dan kasih sayang kepada ananda dalam menyelesaikan tesis ini. Bantuan moril dan non moril keluarga ananda, serta bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun material. Selain itu pada dalam kesempatan ini ananda ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas., M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau;
2. Bapak Dr. H. Kadar, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau;
3. Ibu Dr. Nurhasnawati, M.Pd., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Pd. Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah;
4. Ibu Dr. Zulhidah, M.Pd., selaku Penasehat Akademis yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik;
5. Ibu Dr. Zulhidah, M.Pd., pembimbing I Tesis yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik;



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Bapak Dr. Aramudin, M.Pd Pembimbing II Tesis yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik;
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik penulis selama menjalani Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau;
8. Teman seperjuangan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2021 yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan dalam penyusunan tesis ini;
9. Kepada semua pihak yang membantu dan mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung terselesainya tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu kiranya menjadi amal sholeh disisi Allah SWT.

Penulis meyakini bahwa karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap agar pembaca dapat mengemukakan kritik dan saran yang membangun untuk bisa memperbaiki tesis ini dengan baik dikemudian hari.

Pekanbaru, 26 Januari 2024  
Penulis,

Tia Dwi Risani  
NIM 22111023082

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Tia Dwi Risani, (2024) Analisis Kesulitan Siswa dengan Gangguan Disleksia Pada Keterampilan Membaca dan Menulis di MIS Ar-Razzaq Pekanbaru.**

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk menganalisis keterampilan membaca dan menulis siswa dengan gangguan disleksia. Penelitian ini dilatarbelakangi atas kurangnya keterampilan literasi bahasa yang meliputi keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Partisipan dalam penelitian ini adalah salah seorang siswa kelas IV Marwa MIS Ar-Razzaq Rumbai yang diambil berdasarkan *purposive sample*. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *participant observation*, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya gangguan disleksia pada salah satu siswa di kelas tinggi gangguan disleksia yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca dan menulis, faktor penyebabnya ialah faktor psikologis. Karakteristik siswa disleksia ialah memiliki keterampilan membaca dan menulis yang tidak sesuai dengan tingkatan kelasnya, sedangkan jenis disleksia yang dominan muncul pada siswa kelas tinggi adalah pada keterampilan menulis yang meliputi: menulis deret huruf, menyusun kalimat, menulis kalimat. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hasil analisis tersebut maka dilakukannya *treatment* terhadap siswa disleksia yang mengacu pada metode *multisensory* siswa diberi perlakuan terhadap keterampilan menulis yang meliputi menulis deret huruf dan menyusun kalimat serta *treatment* pendekatan sosial. Hasil dari *treatment* yang dilakukan pada siswa disleksia menunjukkan bahwa adanya perubahan dari level menulis pemula hingga kearah lanjutan serta keterampilan membaca pemula hingga berangsur ke level paragraf.

**Kata Kunci** : *Disleksia, Keterampilan Membaca dan Menulis, Literasi Bahasa.*

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**ABSTRACT****Tia Dwi Risani, (2024) Analysis of Student's Difficulty with Dyslexia Disorder on Reading and Writing Skills in MIS Ar-Razzaq Pekanbaru.**

This study aims to analyze the reading and writing skills of students with dyslexia disorder. This research is encouraged by the absence of language literacy skills which include reading and writing skills in high-grade students. This research employed a case study approach. The participant in this study was one of the fourth-grade Marwa students of MIS Ar-Razzaq Rumbai who was selected based on a purposive sample. Data collection in this study used *assessment performance, portofolio assessment*, interviews, and documentation. Derived from the study's results, it can be inferred that this study indicates the existence of dyslexia disorder in one of the students in the high class that causes lack of reading and writing skills, the factors that influence dyslexia are psychological. The characteristic of a dyslexia student is to have a skill for reading and writing that is out of its class level, whereas the dominant dyslexia disorder that appears is in writing skill: writing a series of letters, composing sentences, and writing sentences. Efforts were made to overcome the analysis results, so the treatment of dyslexic students referring to the multisensory method and social treatment, students were given treatment for writing skills which included writing a series of letters and composing sentences. The results of the treatment on dyslexic students show that there is a shift from beginner writing level to advanced and beginner reading skills to paragraph level.

**Keywords:** *Dyslexia, Reading and Writing Skills, Language Literacy.*

UIN SUSKA RIAU



## ملخص

تيا دوي ريسانى، (2024): تحليل اضطرابات عسر القراءة على مهارة القراءة والكتابة لدى تلميذ الصف العالى في محو الأمية اللغوية في مدرسة الرزاق الابتدائية الإسلامية الأهلية بكنبارو

يهدف هذا البحث بشكل عام إلى تحليل مهارة القراءة والكتابة لدى التلميذ الذي يعاني من عسر القراءة. خلفية هذا البحث نقص مهارة محو الأمية اللغوية والتي تشمل مهارة القراءة والكتابة لدى تلميذ الصف العالى. يستخدم هذا البحث منهج دراسة الحالة. المشارك في هذا البحث هو تلميذ الصف الرابع مروة في مدرسة الرزاق الابتدائية الإسلامية الأهلية رومباي والذي تم أخذه على أساس عينة قصدية. استخدم جمع البيانات في هذا البحث ملاحظة المشارك والمقابلة والتوثيق. وبناء على نتائج البحث يمكن الاستنتاج أن هذا البحث يوضح وجود اضطرابات عسر القراءة لدى تلميذ الصف العالى، واضطراب عسر القراءة السائد الذي يظهر عند تلاميذ الصف العالى هو في مهارتي القراءة والكتابة. بالنسبة لمهارة القراءة، الأشياء المهمة هي: تهجئة الحروف وقراءة الكلمات. أما مهارة الكتابة فتشمل: كتابة سلسلة من الرسائل، تركيب الجمل، وكتابة الجمل، والعوامل التي تؤثر على عسر القراءة هي عوامل نفسية. وبذلت الجهود للتغلب على نتائج هذا التحليل، فتم علاج التلميذ الذي يعاني من عسر القراءة بأسلوب تعدد الحواس، وتم علاج التلاميذ بمهارة الكتابة التي شملت كتابة سلسلة من الرسائل وتركيب الجمل. أظهرت نتائج العلاج الذي تم إجراؤه على التلميذ الذي يعاني من عسر القراءة أن هناك تغيراً من مستويات الكتابة المبتدئة إلى المتقدمة ومهارة القراءة المبتدئة إلى الوصول تدريجياً إلى مستوى الفقرة.

الكلمات الأساسية: عسر القراءة، مهارة القراءة والكتابة، محو الأمية اللغوية



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah .....	5
C. Identifikasi Masalah .....	7
D. Pembatasan Masalah.....	7
E. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Disleksia .....	11
B. Keterampilan membaca.....	28
C. Keterampilan Menulis .....	33
D. Literasi.....	38
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	44
F. Alur Pikir.....	52



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III PENUTUP

A. Jenis Penelitian .....	55
B. Desain Penelitian .....	56
C. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
D. Prosedur Penelitian .....	57
E. Sumber Data .....	58
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	61
G. Keabsahan Data .....	65

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	70
B. Pembahasan dan Temuan .....	95
C. Keterbatasan Penelitian .....	106

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	107
B. Implikasi .....	110
C. Saran .....	110

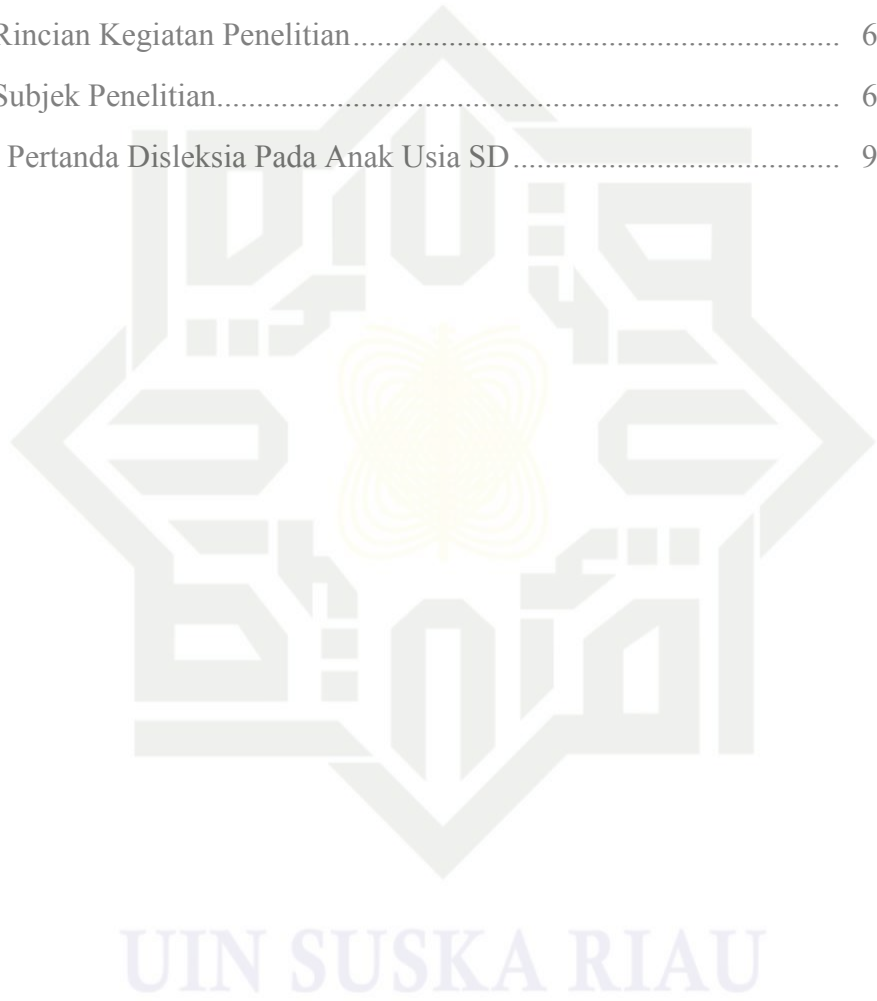
DAFTAR PUSTAKA .....	111
----------------------	-----

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis Penyakit Disleksia.....	24
Tabel 2.2 Gejala Disleksia .....	25
Tabel 3.1 Rincian Kegiatan Penelitian.....	60
Tabel 3.2 Subjek Penelitian.....	61
Tabel 4.2 Pertanda Disleksia Pada Anak Usia SD.....	91



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pikir .....	54
Bagan 3.1 Data Analisi Prosedur oleh John W. Cresswell .....	56



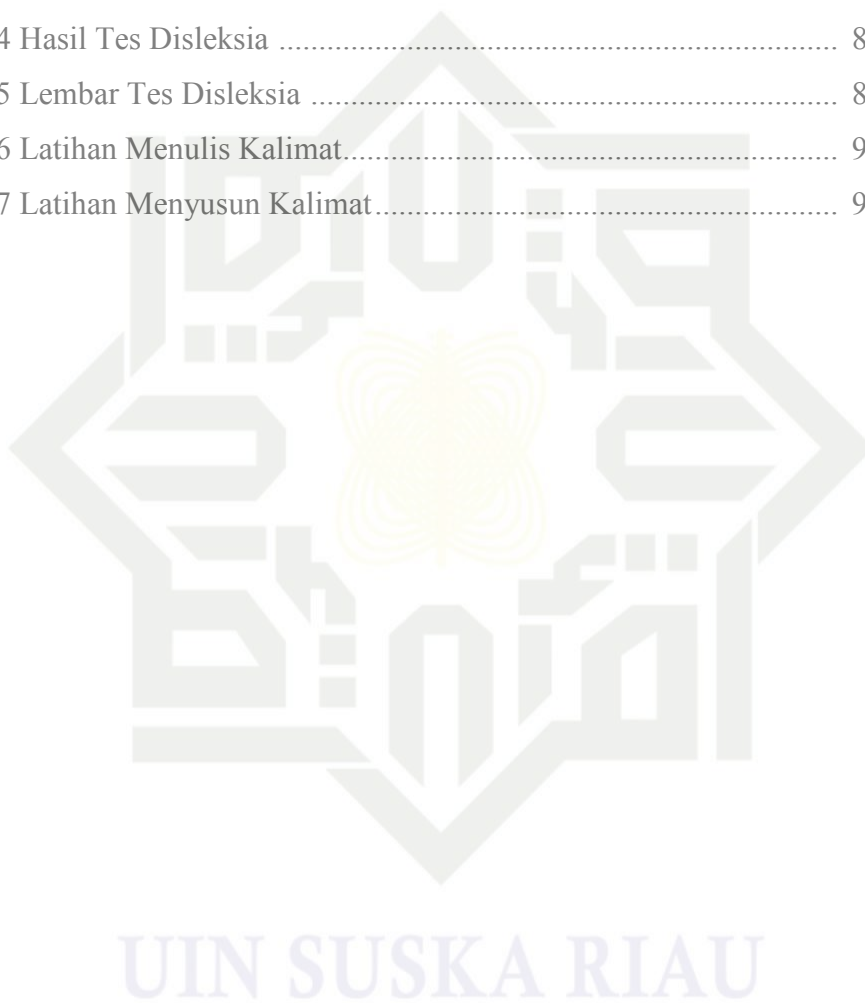
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bahan Bacaan di Buku Tema .....	73
Gambar 4.2 Menulis Kalimat Sederhana .....	74
Gambar 4.3 Hasil Tes Disleksia .....	81
Gambar 4.4 Hasil Tes Disleksia .....	84
Gambar 4.5 Lembar Tes Disleksia .....	85
Gambar 4.6 Latihan Menulis Kalimat.....	90
Gambar 4.7 Latihan Menyusun Kalimat.....	91



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Diagnosis Awal .....	112
Lampiran 2. Unjuk Kerja Pra Penelitian .....	114
Lampiran 3. Alat Ukur Disleksia .....	115
Lampiran 4. Hasil Treatment Keterampilan Menulis .....	117
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Partisipan .....	120
Lampiran 6. Transkrip Wawancara Guru .....	125
Lampiran 7. Transkrip Membaca .....	127
Lampiran 8. Instrumen Unjuk Kerja .....	128
Lampiran 9. Instrumen Portofolio .....	132
Lampiran 10. Dokumentasi Wawancara .....	133
Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan Literasi .....	134

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kegiatan membaca diyakini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berfikir serta bertindak. Kegiatan membaca dalam proses pembelajaran sudah lama diterapkan oleh seorang guru sebagaimana tuntutan kecakapan literasi yang harus dikuasai siswa di kelas tinggi yang mana membaca merupakan kecakapan dasar yang harus dipenuhi agar dapat mengembangkan pengetahuannya baik dari segi bahasa maupun pelajaran lainnya.

Hal ini selaras dengan pembelajaran pada era milenial yang banyak menuntut seseorang tanpa terkecuali siswa untuk banyak menggali informasi melalui membaca serta menulis (Pentury, 2018). Selaras dengan hal tersebut, berdasarkan observasi yang dilakukan pada salah seorang siswa kelas IV, hasil menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan menulis siswa kelas tinggi masih dalam kategori kurang baik.

Kegiatan membaca dalam proses pembelajaran sudah lama diterapkan oleh seorang pendidik sebagaimana tuntutan kecakapan literasi yang harus dikuasai peserta didik dikelas rendah yang mana membaca merupakan kecakapan dasar yang harus dipenuhi agar dapat mengembangkan pengetahuannya baik dari segi bahasa maupun pelajaran lainnya. Kegiatan membaca dalam proses pembelajaran sudah lama diterapkan oleh seorang pendidik sebagaimana tuntutan kecakapan literasi yang harus dikuasai peserta didik dikelas rendah yang mana membaca merupakan kecakapan dasar yang harus dipenuhi agar dapat mengembangkan pengetahuannya baik dari segi bahasa maupun pelajaran lainnya.

Berkean dengan hal tersebut, berdasarkan observasi dilapangan, implementasinya dalam pembelajaran perlu untuk dimaksimalkan. Pemaksimalan yang dimaksud berkaitan erat dengan unsur dalam kegiatan literasi. Kegiatan literasi diintegrasikan melalui sebuah strategi dan metode



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar oleh pendidik, pengolahan kelas serta kegiatan evaluasi. Kegiatan literasi membaca terkhususnya belum lagi dapat dikatakan berjalan dengan baik, segala upaya dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa yang rendah, seperti dengan adanya kegiatan pembiasaan pagi literasi membaca. Hal ini bertujuan agar kegiatan literasi ini dapat tepat sasaran, sehingga dapat meminimalisir rendahnya kecakapan membaca siswa kelas rendah.

Berkaitan dengan paparan tersebut, literasi merupakan suatu proses pembelajaran yang salah diantaranya meliputi membaca dan menulis yang memerlukan dorongan dan motivasi yang tinggi. Berdasarkan KBBI literasi mengandung tiga makna, yang salah satunya merupakan kemampuan menulis dan membaca (Bambang, 2019).

Selaras dengan hal tersebut, literasi secara sederhana dapat dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis yang juga merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, karena sebagian besar proses pendidikan berhubungan erat pada kemampuan dan kesadaran literasi (Aditiya dkk., 2021). Lebih lanjut, literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis, hal ini juga mencakup suatu kemampuan seseorang dalam berbahasa dan berkomunikasi, dimana seseorang tersebut tidak hanya memiliki kemampuan membaca saja. Tetapi juga memiliki kemampuan menyimak, berbicara serta menulis. Maka, dengan pengetahuan yang didapati dari membaca inilah yang juga bisa mengasah keterampilan berkomunikasi peserta didik dengan baik. (Pujiati et al., 2022).

Tidak hanya itu, literasi juga memiliki peran andil dalam menentukan kredit poin sebuah negara, sebuah negara yang memiliki kesadaran literasi yang baik lebih mudah untuk diajak memajukan negaranya, pendapat lain memaparkan bahwa ketika seseorang membaca kemudian menulis, selain mendapatkan pengetahuan hal ini juga dapat menjadikan ia berpikir lebih kritis terhadap masalah yang ada, selaras dengan literasi yang memiliki tujuh prinsip pendidikan. Ketujuh prinsip tersebut meliputi; interpretasi, kolaborasi, konvensi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi diri dan penggunaan bahasa. (Pujiati dkk., 2022; Safitri & Dafit, 2021).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berangkat dari penjabaran mengenai literasi, salah satu kunci keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah kemampuan anak membaca, menulis dan menghitung yang diantaranya merupakan bagian dari literasi (Sismulyasih Sb, 2018). Dari ketiga komponen tersebut, membaca menjadi indikator utama peserta didik untuk mengetahui pembelajaran yang bermakna, sehingga pendidik mempunyai peran sangat besar. Dalam berbagai penelitian di negara-negara maju seperti Finlandia, Amerika Serikat dan Kanada menunjukkan betapa pentingnya kemampuan membaca peserta didik sejak awal kelas dan urgensinya membangun budaya membaca, sebab membaca menjadi jendela dunia sekaligus cakrawala anak mengenal ilmu pengetahuan yang tidak terbatas. Aktivitas membaca dan menulis merupakan kunci penting dalam perkembangan peserta didik dalam masyarakat yang terdidik (Wahyuningsih, 2021).

Penelitian ini berfokus untuk menggali informasi lebih luas pada salah satu siswa kelas IV di MI Ar-Razzaq, hal ini selaras dengan temuan bahwa hanya salah seorang siswa memiliki keterampilan membaca dan menulis yang kurang baik. *Observer* terlibat langsung dalam proses pembelajaran setiap minggunya, hal itu dapat menjadi acuan untuk kemudian menentukan diagnosis awal pada salah seorang siswa di kelas IV ini. Hasil observasi di lapangan, salah seorang siswa kelas tinggi memiliki kecenderungan membaca dan menulis yang kurang baik, hal ini dibuktikan dengan hasil unjuk kerja dan tes membaca yang dilakukan oleh *observer* saat proses belajar berlangsung. Hasil dari observasi dan unjuk kerja dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan membaca dan menulis salah seorang siswa kelas tinggi berada pada level pemula, dikatakan demikian karena dalam tes membaca siswa masih membutuhkan waktu untuk merangkai huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat. Sedangkan untuk menulis, salah seorang siswa kelas tinggi masih terbalik-balik dalam merangkai huruf. Beberapa hasil simpulan di atas merupakan ciri-ciri siswa dengan gejala disleksia. Kemudian, *observer* meneliti lebih lanjut mengenai siswa disleksia dengan berlandaskan teori-teori peneliti sebelumnya, untuk memperkuat diagnosis awal maka dilakukan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tes disleksia yang dibantu oleh pakar. Hasil tes menunjukkan bahwa salah seorang siswa kelas tinggi positif disleksia. Berangkat dari penjabaran mengenai keputusan untuk mengambil salah satu partisipan dalam penelitian ini, hal itu selaras dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian kualitatif yaitu *non probability* yang terkhususnya pada *purposive sampling*.

Lebih lanjut, hal yang menjadi pemicu utama buruknya keterampilan membaca dan menulis pada siswa tersebut merupakan hambatan dalam proses pembelajaran, hambatan ini menyebabkan siswa kelas tinggi kesulitan dalam melakukan pemerolehan, organisasi, ingatan, pemahaman informasi baik secara verbal maupun non verbal.

Hambatan ini tentu menjadi salah satu gangguan belajar yang kerap dialami siswa, ada banyak gangguan belajar pada siswa, hasil observasi menunjukkan satu diantaranya adalah disleksia. Hal ini selaras dengan pendapat (Elmansyah dkk., 2023) bahwa disleksia adalah gangguan belajar pada siswa yang mengacu pada keterampilan membaca dan menulis. Disleksia adalah hilangnya kemampuan untuk membaca dan menulis. Hilangnya kemampuan untuk membaca disebut *aleksia* dan hilangnya kemampuan untuk menulis disebut *agrafia*. Disleksia merupakan sebuah kondisi ketidak mampuan belajar pada seseorang yang disebabkan oleh kesulitan dalam melakukan aktivitas membaca dan menulis. Gangguan ini bukan bentuk dari ketidakmampuan fisik, seperti masalah penglihatan, tetapi mengarah pada otak yang telah mengolah dan memproses informasi yang sedang dibaca.

Disleksia merupakan gangguan kesulitan belajar terkhususnya dalam membaca, mengenal huruf, beserta pengucapannya. (Taufan dkk., 2020). Selain itu, (Kawuryan, 2012) memaparkan bahwa anak dengan disleksia mengalami kesulitan khusus yang berkaitan pada kelancaran dalam mengenal kata, *decoding* yang buruk serta kemampuan mengeja yang buruk serta kesulitan membaca yang bersamaan juga dengan kesulitan menulis. Lebih lanjut, siswa juga mengalami masalah dalam mengingat perkataan,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyusun sesuatu secara sistematis yang memicu masalah pada ketata bahasaan. (Kawuryan, 2012)

Selaras dengan pernyataan di atas, Berdasarkan hasil *Programme for International Student's Assessment* (PISA) pada tahun 2018, nilai rata-rata keterampilan membaca menurun dan mencapai angka terendah PISA 2018 yaitu 371 poin. Menurut data yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada 2019, dibidang membaca 27% siswa di Indonesia memiliki tingkat kompetensi 1b. Sementara itu, *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menyebut minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%.

Kemudian, *National Institute of Child Health and Human Development* (NICHD) sebuah lembaga di Amerika yang selama empat dekade melakukan berbagai penelitian terkait hal ini, mengatakan bahwa kesulitan dalam belajar membaca bukan hanya menjadi permasalahan di dunia pendidikan, tetapi sudah menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang serius. Ini menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diteliti secara lebih dalam mengenai keterampilan membaca siswa disleksia terhadap literasi membaca dan menulis.

## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan pemahamn terkait istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

### 1. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan keterampilan kognitif terkait dengan simbol, bunyi, kosakata, kalimat yang dilihat dalam bentuk cetak dan bertujuan untuk mendapatkan suatu pengetahuan atau informasi terkait pembelajaran. Lebih lanjut, keterampilan membaca adalah kemampuan dalam mengubah simbol huruf ke dalam pengucapan atau lisan, kemampuan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengaitkan apa yang telah diucapkan anak dengan simbolnya dalam bentuk huruf.

## 2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Lebih lanjut, keterampilan menulis merupakan sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh.

## 3. Literasi

Literasi adalah perilaku sosial seseorang dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara untuk melahirkan kesejahteraan hidup.

Lebih lanjut, literasi merupakan suatu proses pembelajaran yang salah diantaranya meliputi membaca dan menulis yang memerlukan dorongan dan motivasi yang tinggi. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) literasi mengandung tiga makna, yang salah satunya merupakan keterampilan menulis dan membaca.

## 4. Disleksia

Secara sederhana disleksia merupakan gangguan dalam kemampuan berbahasa terutama membaca sehingga anak disleksia memiliki kesulitan tersendiri saat membaca sebuah kalimat, dikarenakan kesulitan dalam memahami huruf dan sulit membedakannya. Disleksia merupakan gangguan pada kesulitan belajar terkhusus dalam membaca,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenal huruf, beserta pengucapannya. Selain itu anak dengan disleksia mengalami kesulitan khusus yang berkaitan pada kelancaran dalam mengenal kata, *decoding* yang buruk serta kemampuan mengeja yang buruk serta kesulitan membaca yang bersamaan juga dengan kesulitan menulis.

**C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan baca siswa kelas tinggi dalam literasi membaca dan menulis.
2. Strategi dan metode pembelajaran mengenai literasi membaca dan menulis yang masih monoton.
3. Kegiatan literasi membaca dan menulis yang belum efisien.
4. Siswa dengan keterampilan baca yang rendah sulit untuk mengikuti proses pembelajaran.
5. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi rendahnya keterampilan membaca dan menulis siswa.
6. Timbulnya gejala disleksia dalam literasi membaca siswa kelas tinggi.
7. Gejala disleksia ini mengakibatkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar.
8. Siswa hanya mampu menyerap sedikit informasi dalam pembelajaran.

**D. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan sendiri oleh penulis dan dibantu oleh informan lain yang dianggap mampu.
2. Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Ar-Razzaq Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru;

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Keterampilan membaca dan menulis pada penelitian ini dikhususkan pada kelas tinggi yaitu salah seorang siswa di kelas IV dengan gangguan disleksia.
4. Karakteristik disleksia pada seorang siswa di kelas tinggi.
5. Faktor penyebab timbulnya disleksia pada salah seorang siswa di kelas tinggi.
6. Jenis disleksia yang dominan muncul pada salah seorang siswa di kelas tinggi.
7. Upaya bagi guru untuk mengatasi siswa dengan gangguan disleksia.

**E. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada gangguan disleksia pada salah seorang siswa di kelas tinggi terhadap kemampuan membaca dan menulis pada literasi di MIS Ar-Razzaq Pekanbaru. Berdasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana keterampilan membaca dan menulis pada salah seorang siswa kelas tinggi dalam literasi bahasa?
2. Apa faktor yang menyebabkan timbulnya gangguan disleksia dalam literasi bahasa yang meliputi membaca dan menulis pada salah seorang siswa di kelas tinggi?
3. Bagaimana karakteristik salah seorang siswa dengan gejala disleksia di kelas tinggi?
4. Jenis disleksia apa yang paling dominan pada salah seorang siswa di kelas tinggi?
5. Bagaimana treatment yang dilakukan guru terhadap salah seorang siswa disleksia di kelas tinggi?

**F. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan pertanyaan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana kemampuan literasi membaca pada salah seorang siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menganalisis faktor-faktor penyebab timbulnya gangguan disleksia dalam literasi membaca dan menulis pada salah seorang siswa di kelas tinggi.
3. Menganalisis karakteristik anak dengan disleksia.
4. Menganalisis jenis disleksia yang paling mendominasi dalam literasi membaca dan menulis pada salah seorang siswa di kelas tinggi.
5. Penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana *treatment* guru dalam mengatasi siswa disleksia.

## G. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memiliki kontribusi dalam memperluas cakrawala pemikiran dan pengetahuan terkhususnya mengenai disleksia pada keterampilan membaca dan menulis dalam literasi bahasa di kelas tinggi.

Selain itu, tujuan penelitian ini secara teoritis agar dapat menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas serta berkompeten sesuai dengan tujuan nasional pendidikan yang mampu untuk menciptakan suasana belajar yang efisien khususnya bagi siswa yang memiliki keistimewaan tertentu.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tolak ukur dalam mengetahui seberapa besar keberhasilan siswa dalam menerapkan kecakapan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Jadi hasil penelitian ini kiranya dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas *output* pendidikan yang kompeten serta sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi membaca pada kelas tinggi.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk memahami apa yang menjadi tugas profesinya, dan terus berusaha meningkatkan ke arah perbaikan secara professional. Hal ini terutama yang berkaitan dengan penerapan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan kualitas literasi membaca dan kecakapan hidup bagi siswa.

Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai sebuah acuan jika menemukan siswa dengan gangguan disleksia, teori-teori maupun *treatment* dalam penelitian ini dapat menjadi acuan guru untuk dapat mengatasi dan memberikan pembelajaran yang berkualitas bagi siswa disleksia.

- c. Bagi siswa, dalam penelitian ini diharapkan akan bermanfaat pula bagi seluruh siswa di MIS Ar-Razzaq Rumbai yang akan menghasilkan *output* siswa yang aktif, kreatif, serta melahirkan siswa yang aktif humanis dalam kehidupannya.

Serta menjadikan siswa disleksia untuk tetap semangat dalam belajar, karena sejatinya siswa disleksia juga mempunyai kesempatan yang sama halnya dengan siswa normal lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Disleksia

##### 1. Pengertian Disleksia

Perkembangan anak pada dunia pendidikan biasanya ditandai mulai dari pemahaman atau keterampilan membaca, menulis, dan mengeja. Usia anak untuk bisa mulai tumbuh keterampilan membaca pada normalnya biasanya dimulai dari usia enam atau tujuh tahun. Akan tetapi di luar kondisi tersebut, masih ada anak-anak yang belum memiliki atau belum bisa mengembangkan keterampilan membacanya secara maksimal. Dalam hal ini, pastinya akan menjadi penyebab terhambatnya anak dalam proses berkembang untuk belajar. Para orang tua khususnya, mereka khawatir akan pendidikan yang dimiliki oleh anak-anaknya jika dirasa ada hal yang menghambat di dalam perkembangannya (Elmansyah dkk., 2023).

Hambatan dalam proses pemahaman atau keterampilan membaca, menulis, dan mengeja disebut sebagai gangguan disleksia, dimana anak disleksia merupakan anak yang berkecerdasan normal, namun mengalami kesulitan dalam hal membaca, sehingga dalam proses pembelajarannya sering mengalami ketinggalan dari temannya di sekolah. Menurut (Taufan dkk., 2020) disleksia merupakan “kondisi yang berkaitan dengan keterampilan membaca yang sangat tidak memuaskan”. Individu yang mengalami disleksia memiliki IQ normal bahkan di atas normal, akan tetapi memiliki keterampilan membaca 1 atau 1,5 tingkat di bawah kemampuan IQ-nya.

Disleksia menurut *The Internasional Dyslexia Association* merupakan kesulitan belajar spesifik yang berasal dari faktor neurologios. “Bahwa disleksia itu adalah kesulitan belajar spesifik karena nanti akan membedakan dengan kesulitan belajar yang lain sifatnya umum”, seperti: *autis, retardasi, intelektual disorder, intelektual*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*disability*". Lebih lanjut, gangguan disleksia disebut sebagai gangguan spesifik karena acuan diagnosis disleksia ini termasuk sebagai gangguan perkembangan syaraf otak (*neurodevelopmental disorder*) pada kategori gangguan belajar spesifik.

Gangguan tersebut biasanya disebabkan karena faktor kelainan genetik. Salah satu penyakit dari kelainan genetik adalah disleksia. Menurut Endang Widyorini dan Julia Maria Van Tiel (2017:6) berpendapat gangguan membaca (*dyslexia*) antara lain gangguan dalam kemampuan mengenali huruf-huruf, angka dan simbol-simbol atau tanda baca yang digunakan dalam kalimat, mengenali kata-kata, melakukan analisis kalimat, teknik membaca, memahami bacaan dan menggunakan bahasa.

Dari defisit membaca dan mengeja di temukan bahwa gangguan fonologi, penglihatan dan pendengaran menunjukkan 94% diderita oleh anak disleksia di tingkat sekolah dasar (Raharjo & Wimbari, 2020). Gangguan disleksia pada anak jarang diketahui dilingkungannya salah satunya orang tua sendiri, sehingga anak yang mengalami gangguan tersebut sering dianggap bodoh dalam belajar bahkan dipermalukan dan mendapat perlakuan negative.

Selanjutnya ada tiga hal utama yang menjadikan disleksia sebagai gangguan belajar spesfik, yaitu faktor biologis yang konteksnya bisa genetic, kecelakaan atau benturan. Kemudian ada faktor kelainan pada kognitif yang berhubungan dengan kemampuan memahami, penalaran, dan juga logika. Selain itu, disleksia juga berkaitan dengan tanda-tanda perilaku, seperti ketidakmampuan dalam menulis, membaca, maupun mengeja. Menurut ketua pelaksana harian asosiasi disleksia Indonesia dr. Kristiantini Dewi, Sp.A menjelaskan disleksia adalah suatu kelainan dengan dasar abnormalitas neurobiologis dimana hal ini akan nampak pada kesulitan dalam mengenali kata dengan tepat dalam pengejaan dan kemampuan *coding* simbol. Pada dasarnya anak disleksia juga mengalami masalah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengingat perkataan, menyusun sesuatu secara sistematis yang kemudian bermasalah pada ketatabahasaan. Berkenaan dengan *statement* tersebut, diketahui bahwasannya kegiatan membaca melibatkan beberapa aspek kemampuan seperti, mengenali kata, memahami bunyi fonem, dan kemampuan dalam menghubungkan antara bunyi dan huruf (Media dkk., n.d., 2020).

Kemudian, disleksia merupakan sindrom psikologis yang dapat berupa ketidakmampuan belajar (*learning disability*). Sindrom berarti gejala yang muncul sebagai indikator adanya ketidaknormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak. Siswa dengan *learning disability* merupakan salah satu bentuk *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) seperti disleksia (kesulitan dalam membaca) dan *diskalkulia* (kesulitan dalam berhitung) yang membutuhkan penanganan dengan berkebutuhan khusus. Gangguan belajar yang bersifat psikologis ini yang oleh sebagian pendidik maupun orang tua sebagai dapat disalah artikan sebagai anak yang bodoh, padahal anak-anak yang mengalami gangguan tersebut mengalami keterlambatan kematangan kognitif sehingga mengalami kesulitan pada salah satu kemampuan belajar seperti kesulitan membaca, kesulitan berhitung maupun kesulitan dalam berkonsentrasi. (Aryani & Fuziah, 2021; Kawuryan, 2012).

Kelainan neurologis yang didapati pada anak dengan gangguan disleksia menjadikannya memiliki keterampilan membaca berada di bawah kemampuan secara normal. Hal itu dikarenakan keterbatasan otak dalam mengolah dan memproses informasi. Menurut (S. Dasar dkk., 2021) dengan intervensi yang tepat, misalnya melalui terapi remedial, dengan itu anak disleksia dapat mengatasi masalahnya dan berhasil menyelesaikan sekolahnya.

Selaras dengan hal tersebut, menurut (Mubiar Agustin, 2011) terdapat dua macam disleksia yaitu *developmental* disleksia dan *acquired* disleksia. *Developmental* disleksia merupakan bawaan sejak

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lahir dan faktor genetik, penyandang disleksia akan mengalami kelainan ini seumur hidupnya. Tidak hanya mengalami kesulitan membaca, mereka juga akan mengalami kesulitan dalam aspek bahasa yang lain seperti mengeja dan menulis. Anak-anak dengan kelainan disleksia rata-rata memiliki tingkat intelegensi normal atau bahkan di atas rata-rata, kabar baiknya dengan suatu intervensi khusus, hambatan yang mereka alami bisa ditekan. Selain karena keturunan, ada *Acquired* disleksia yang merupakan dampak dari cedera pada otak bagian kiri.

Dari paparan beberapa ahli terkait disleksia, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa disleksia merupakan gangguan belajar yang disebabkan oleh suatu kelainan dengan dasar abnormalitas neurobiologis dimana hal ini akan nampak pada kesulitan dalam mengolah dan mentransfer informasi, anak-anak dengan gangguan disleksia akan mengalami kesulitan dalam aspek bahasa seperti membaca dan menulis.

## 2. Faktor Penyebab Disleksia

Banyak penyebab disleksia seperti yang penulis kutip dalam (Shaywitz.S, 2003), dijelaskan bahwa secara khusus anak yang mengalami kesulitan membaca maupun menulis disebabkan oleh:

Masalah fonologi yaitu hubungan sistematis antara huruf dan bunyi, misalnya kesulitan membedakan "paku" dengan "palu", atau keliru memahami kata-kata yang mempunyai bunyi hampir sama, misalnya "lima puluh" dengan "lima belas". Kesulitan ini tidak disebabkan masalah pendengaran namun berkaitan dengan proses pengolahan input di dalam otak. Masalah mengingat perkataan: mereka sulit menyebutkan nama teman-temannya dan memilih untuk memanggilnya dengan istilah "temanku di sekolah" atau "temanku yang laki laki itu".

Mereka mungkin dapat menjelaskan suatu cerita namun tidak dapat mengingat jawaban untuk pertanyaan yang sederhana. Masalah penyusunan yang sistematis: misalnya susunan bulan dalam setahun, hari

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam seminggu atau susunan huruf dan angka. Mereka sering "lupa" susunan aktivitas yang sudah direncanakan sebelumnya, misalnya lupa apakah setelah pulang sekolah langsung pulang ke rumah atau langsung pergi ke tempat latihan sepak bola. Padahal orangtua sudah mengingatkannya bahkan sudah pula ditulis dalam agenda kegiatannya.

Mereka juga mengalami kesulitan yang berhubungan dengan perkiraan terhadap waktu. Misalnya kesulitan memahami instruksi seperti: "Waktu yang disediakan untuk ulangan adalah 45 menit, sekarang pukul 08.00 pagi. Maka 15 menit sebelum waktu berakhir, ibu guru akan mengetuk meja satu kali". Kadang kala mereka pun "bingung" dengan perhitungan uang yang sederhana, misalnya tidak yakin apakah uangnya cukup untuk membeli sepotong kue atau tidak. Masalah ingatan jangka pendek: kesulitan memahami instruksi yang panjang dalam satu waktu yang pendek. Misalnya "Simpan tas di kamarmu di lantai atas, ganti pakaian, cuci kaki dan tangan, lalu turun ke bawah lagi untuk makan siang bersama ibu, tapi jangan lupa bawa serta buku tugas matematikannya ya," maka kemungkinan besar anak disleksia tidak melakukan seluruh instruksi tersebut dengan sempurna karena tidak mampu mengingat seluruh perkataan ibunya.

Masalah pemahaman sintaks anak disleksia sering mengalami kebingungan dalam memahami tata bahasa, terutama jika dalam waktu yang bersamaan mereka menggunakan dua atau lebih bahasa yang mempunyai tata bahasa yang berbeda. Anak disleksia mengalami masalah dengan bahasa keduanya apabila pengaturan tata bahasanya berbeda dari pada bahasa pertama. Misalnya dalam bahasa Indonesia di kenal susunan Diterangkan-menerangkan (contoh: tas merah), namun dalam bahasa Inggris dikenal susunan menerangkan-diterangkan (contoh: *red bag*)

Penyebab disleksia itu bisa dikelompokkan menjadi beberapa factor utama, yaitu faktor pendidikan, psikologis, dan biologis, namun penyebab utamanya adalah otak. Faktor-faktor tersebut antara lain:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### a. Faktor Pendidikan

Disleksia disebabkan oleh metode yang digunakan dalam mengajarkan membaca, terutama metode “*whole-word*” yang mengajarkan kata-kata sebagai satu kesatuan daripada mengajarkan kata sebagai bentuk bunyi dari suatu tulisan. Contoh sederhana, jika anak dalam tahap belum bisa membedakan huruf-huruf yang mirip seperti b dan d, maka cara pengajaran yang perlu dilakukan adalah mempelajari hurufnya satu per satu. Misalnya fokuskan pengajaran kali ini pada huruf b, tulislah huruf b dalam ukuran yang besar kemudian mintalah anak untuk mengucapkan sembari tangannya mengikuti alur huruf b atau membuat kode tertentu oleh tangan. Anak dilatih terus menerus sampai bisa menguasainya, setelah itu mulailah beranjak ke huruf d. Mereka berpikir bahwa metode fonetik, yang mengajarkan anak nama-nama huruf berdasarkan bunyinya, memberikan fondasi yang baik untuk membaca. Mereka mengklaim bahwa anak yang belajar membaca dengan metode fonetik akan lebih mudah dalam mempelajari kata-kata baru. Dan untuk mengenali kata-kata asing secara tertulis sebagaimana mereka mengeja tulisan kata itu setelah mendengar pelafalannya. Sementara ahli lain meyakini bahwa dengan mengkombinasikan pendekatan “kata utuh” dan metode fonetik merupakan cara paling efektif dalam pengajaran membaca. Dengan menggunakan kedua metode tersebut, selain mengenali kata sebagai satu kesatuan (unit) anak pun akan belajar cara menerapkan aturan fonetik pada kata kata baru.

### b. Faktor Psikologis

Beberapa periset memasukkan disleksia ke dalam gangguan psikologis atau emosional sebagai akibat dari tindakan kurang disiplin, tidak memiliki orangtua, sering pindah sekolah, kurangnya kerja sama dengan guru, atau penyebab lain. Pada dasarnya diketahui memang anak yang kurang ceria, sedang marah-marah, atau memiliki hubungan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kurang baik dengan orangtua atau dengan anak lain kemungkinan memiliki masalah belajar. Stress salah satu hal yang juga mengakibatkan disleksia, namun yang jelas stress dapat memperburuk masalah belajar.

#### c. Faktor Biologis

Sejumlah peneliti meyakini bahwa disleksia merupakan akibat dari penyimpangan fungsi bagian-bagian tertentu dari otak. Diyakini bahwa area-area tertentu dari otak anak disleksia perkembangannya lebih lambat dibanding anak-anak normal. Disamping itu kematangan otaknya pun lambat. Banyak teori yang diperdebatkan, namun bukti-bukti mutakhir mengindikasikan bahwa teori itu memiliki validitas. Beberapa peneliti menerima bahwa teori ini masih diyakini sampai saat diadakan penelitian penelaahan otak manusia disleksia yang meninggal. Penelaahan otak ini telah menyingkap karakteristik perkembangan otak. Dari situ diperoleh gambaran bahwa gangguan struktur otak mungkin mengakibatkan sejumlah kasus penting disleksia berat. Faktor genetik juga diperkirakan turut berperan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa 50 persen atau lebih anak disleksia memiliki riwayat orangtua yang disleksia atau gangguan lain yang berkaitan. Ternyata, lebih banyak anak laki-laki yang disleksia daripada anak perempuan.

Lebih lanjut, sekelompok peneliti dari Swedia, telah meneliti sebanyak 276 subjek yang mengalami disleksia. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa disleksia disebabkan oleh faktor genetika. Pada tahun 1959, seorang peneliti bernama Hermann melakukan perbandingan terhadap 12 pasang *identical twins* (kembar identik) yang tidak dapat membaca dengan 33 pasang *fraternal twins* (kembar non-identik) dengan keterampilan membaca yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya kesulitan membaca dominan terjadi pada *identical twins* dari pada kelompok *fraternal twins*. Dari penelitian ini



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hermaan menyimpulkan bahwa keterampilan membaca, mengeja, dan menulis memiliki hubungan dengan faktor genetika. penelitian yang dilakukan oleh Hermann didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Matheney Dolan dan Wilson pada tahun 1976.

#### d. Cidera Otak

Dalam hal ini, kelainan neurobiologis memegang peranan penting sebagai pengaruh terjadinya gangguan kesulitan belajar disleksia. Pada tahun 1930, seorang neurologis berkebangsaan Jerman bernama Alfred Strauss telah meneliti korelasi antara susunan syaraf pusat dan kesulitan belajar. Dalam penelitiannya, Alfred menerangkan hubungan antara cidera pada otak dengan disorientasi dalam perkembangan bahasa, persepsi dan perilaku.

Kemudian pada tahun 1942 bersama rekannya, Lehtinen mengungkapkan bahwa kerusakan yang terjadi pada otak menjadi penyebab terjadinya abnormalitas persepsi visual dan auditori dan dampak dari hal ini menyebabkan terjadinya kesulitan dibidang bahasa, membaca, numeric serta bidang lainnya. Kemudian dari hasil penelitian ini menjadi cikal bakal lahirnya sebuah ilmu yang disebut *neuropsychology*.

Gangguan keterampilan membaca atau mengenali huruf serta simbol huruf akibat kerusakan saraf otak atau selaput otak, sehingga otak kiri korteks oksipital (bagian belakang) terganggu. Kerusakan ini disebabkan infeksi atau kecelakaan. Karena kerusakan ini, otak tidak berfungsi mengenali semua citra (*image*) yang ditangkap indra penglihatan karena ada gangguan sambungan otak kiri dan kanan. Ada yang berpendapat gangguan itu disebut disleksia, ada juga yang berpendapat gangguan itu disebut aleksia.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**e. Teratogenic**

Para ahli mengemukakan bahwa salah satu penyebab kesulitan belajar adalah pengaruh dari zat-zat kimia, seperti alkohol, rokok, dan limbah kimia serta obat-obatan. Argumen ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh *Gold* dan *Sherry* pada tahun 1984, didalam penelitiannya ia mengungkapkan bahwa wanita yang sedang mengandung dan mengkonsumsi alkohol memiliki pengaruh terhadap bayi yang dikandungnya, sehingga akan berdampak pada keterlambatan perkembangan psikomotor, kelainan perilaku dan emosi (Martini Jamaris, 2014).

Sementara itu dalam rokok, terdapat 2 jenis zat yang dapat merusak pertumbuhan bayi didalam kandungan ibu hamil yang merokok. Zat tersebut bernama nikotin dan karbon monoksida. Nikotin dapat menurunkan kelancaran aliran darah dan menurunkan pernafasan bayi dalam kandungan ibu, sedangkan karbon monoksida menurunkan kadar oksigen karena dapat menembus plasenta. Menurut Butler, ibu hamil yang perokok akan memiliki dampak terhadap berat badan lahir rendah (BBLR). Hal ini akan berdampak kepada perkembangan anak yang terganggu termasuk mungkin akan mengalami kesulitan belajar, perilaku hiperaktif, impulsive, serta ketidakmampuan mengelola emosi.

Limbah yang beracun juga membawa dampak terhadap manusia disekitarnya terutama terhadap perkembangan bayi. Telah dilakukan penelitian oleh David, Clark dan Voelle pada tahun 1972. Didalam penelitian ini, ia bersama rekannya menjelaskan tentang korelasi pada racun limbah terhadap masalah atau disorientasi perilaku anak sebagai dampak dari terhirupnya zat limbah beracun oleh anak.

Pada tahun 1980, Nedleman mengungkapkan bahwa limbah yang mengandung zat beracun memiliki pengaruh terhadap terjadinya kelainan perkembangan dalam bidang bahasa khususnya bahasa verbal, deskriminasi auditif, proses perkembangan bahasa dan atensi. Dan hal

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini akan memiliki pengaruh terhadap perilaku anak dalam proses belajar.

Kemudian pada tahun 1984, Spark menjelaskan tentang hasil penelitiannya mengenai dampak radiasi. Radiasi menyebabkan kematian bayi dalam kandungan dan abnormalitas pascanatal, dan besar kemungkinan mengalami retardasi mental. Terdapat pula zat N-nitroso (zat yang terdapat pada kosmetik, udara didaerah perkotaan, mobil tua, asap rokok, dan aktivitas industri mempengaruhi kerusakan sel-sel embrio bayi dalam kandungan, dan hal ini mengakibatkan bayi lahir dalam keadaan cacat. Sementara itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Ekwal dan rekannya Shanker pada tahun 1983 mengenai faktor penyebab kesulitan membaca antara lain sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam hal persepsi visual, hal ini sangat erat korelasinya dengan kesulitan membaca, individu mungkin saja mengalami ketidakmampuan dalam membedakan bentuk huruf satu dengan huruf lainnya.
- 2) Individu juga mengalami ketidakmampuan dalam hal menentukan posisi objek dari lingkungannya seperti posisi atas dan bawah, kanan dan kiri, muka dan belakang, dalam dan luar. Hal ini juga berkaitan dengan karakteristik huruf yang sama seperti b dan d yang memiliki bentuk hampir sama hanya dibedakan letak bulatannya, b memiliki letak bulatan dikanan sementara huruf d memiliki letak bulatannya dikiri.
- 3) Kesulitan dalam hal persepsi auditori, individu sangat mungkin mengalami ketidakmampuan dalam membedakan bunyi huruf yang didengar sehingga sangat mungkin ketika individu dengan disleksia mendengar huruf m terdengar seperti n, huruf s yang terdengar seperti z, dan sebagainya.

Berangkat dari beberapa penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penyebab disleksia

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diantaranya: faktor pendidikan, faktor psikologis, faktor biologis, cedera pada otak serta *teratogenic*.

### 3. Kriteria Anak Disleksia

Seperti yang diungkapkan oleh (Mubiar Agustin, 2011) mengenai kriteria individu yang mengalami disleksia berkenaan dengan kebiasaan membaca, kekeliruan mengenal kata, kekeliruan pemahaman dan gejala-gejala serba aneka diantaranya:

- a. Memerlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar seperti mengernyitkan kening, nampak gelisah, bahkan akan menunjukkan perilaku menolak untuk membaca.
- b. Mengalami kekeliruan dalam mengenal kata seperti melakukan penyisipan dalam kata yang dibaca, mensubstitusi atau mengganti kata, pembalikan kata, menghilangkan sebagian kata,
- c. Menunjukkan gejala keraguan dalam membaca, perilaku yang mungkin nampak dalam hal ini adalah berhenti ketika membaca suatu kata dalam sebuah kalimat.
- d. Serta gejala serba aneka yang ditunjukkan melalui perilaku seperti membaca dengan nada tinggi serta membaca dengan penekanan yang tidak tepat.

Anak disleksia memiliki perbedaan gejala satu sama lain, satu-satunya sifat yang sama pada mereka adalah keterampilan membacanya yang sangat rendah dilihat dari usia dan inteligensi yang dimilikinya. Setiap anak memiliki kecenderungan disleksia, dan ada pula anak yang tidak disleksia tetapi mempunyai pengalaman kesulitan membaca.

Anak disleksia yang kidal dapat menggunakan kedua belah tangan, misalnya saat menulis, namun mereka sering kali membaca dari kanan ke kiri. Adapun gejala disleksia ini antara lain:

- 1) Ragu-ragu dan lambat dalam berbicara.
- 2) Kesulitan memilih kata yang tepat untuk menyampaikan maksud yang diucapkannya Bermasalah dalam menentukan arah (atas-bawah) dan waktu (sebelum-sesudah, sekarang-kemarin).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Kesalahan mengeja yang dilakukan terus-menerus, seperti misalnya kata "gajah" ducapkan menjadi "gagah". kata "ibu" ducapkan menjadi "ubi", kata "pipa" menja di "papi".
- 4) Membaca kata demi kata secara lamban dan intonasi naik turun.
- 5) Membalikkan huruf, kata, dan angka yang mirip, misalnya b dengan p, u dengan n, kata kuda dengan daku, palu dengan lupa, 2– 5, 6– 9 6). Kesulitan dalam menulis, misalnya menuliskan namanya sendiri "Rosa" menjadi Ro5a, menuliskan kata "Adik" menjadi 4dik (huruf S dianggap sama dengan angka 5, huruf A dianggap sama dengan angka 4).

Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan, kriteria anak disleksia itu meliputi; memiliki kebiasaan membaca yang berbeda dari anak seusianya, memiliki gejala keraguan dalam membaca, membaca dengan penekanan yang tidak tepat, kesulitan dalam memilih kata dan menyampaikannya.

#### 4. Tipe Disleksia

Terdapat dua macam disleksia yaitu *developmental* disleksia dan *acquired* disleksia (Mubiar Agustin: 2011). *Developmental* disleksia merupakan bawaan sejak lahir dan faktor genetis, penyandang disleksia akan mengalami kelainan ini seumur hidupnya. Tidak hanya mengalami kesulitan membaca, mereka juga akan mengalami kesulitan dalam aspek bahasa yang lain seperti mengeja dan menulis. Anak-anak dengan kelainan disleksia rata-rata memiliki tingkat intelegensi normal atau bahkan di atas rata-rata, kabar baiknya dengan suatu intervensi khusus, hambatan yang mereka alami bisa ditekan. Selain karena keturunan, lalu ada *Acquired* disleksia yang merupakan dampak dari cedera pada otak bagian kiri.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa disleksia terdiri dari dua jenis yakni *developmental disleksia* dan *acquired disleksia*, *developmental* merupakan disleksia yang berasal dari bawaan dari lahir serta *acquired* ialah tipe disleksia yang berasal dari cedera otak sebelah kiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lebih lanjut, karena banyaknya anak-anak yang terjangkit penyakit disleksia dengan keterbatasan seorang dokter spesialis dan biaya konsultasi yang mahal membuat para ahli menciptakan sebuah sistem pakar yang dapat membantu masyarakat dalam memberikan informasi tentang penyakit yang sedang dideritanya. Sistem pakar (*expert system*) banyak digunakan dalam berbagai bidang salah satunya dibidang kedokteran untuk mendiagnosa penyakit. Sistem pakar dapat diimplementasikan dengan metode *Naïve Bayes* untuk membedakan antara penyakit *dyslexia visual*, *dyslexia auditoris* dan *dysgraph*.

Pada sistem pakar diagnosa penyakit dyslexia pada anak dengan metode naïve bayes menggunakan basis aturan dan data latih yang di peroleh berdasarkan pengalaman dari beberapa pakar tentang penyakit dyslexia. Berikut ini data-data yang digunakan untuk diagnosa penyakit dyslexia pada anak dengan metode naïve bayes berdasarkan penelitian yang penulis lakukan:

**Tabel 2.1**  
**Jenis Penyakit Disleksia**

Kode Penyakit	Nama Penyakit	Keterangan Penyakit
P01	Dyslexia (penglihatan)	Visual Gangguan belajar yang membuat seseorang dapat melihat dengan baik, tetapi sulit mengingat perkataan, angka, bentuk, nomor, dan gambar yang dilihat.
P02	Dyslexia (pendengaran)	Auditoris Gangguan belajar yang membuat seseorang tidak dapat membedakan bunyi, mengenal pasti bunyi dari perkataan serta mengkombinasikan kata dalam suku kalimat.
P03	Dysgraphia (bentuk tulisan)	Gangguan belajar yang membuat seseorang kesulitan dalam menulis.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tabel 2.1 terdapat 3 jenis penyakit dyslexia pada anak yaitu dyslexia visual, dyslexia auditoris dan dysgraphia dimana setiap penyakit diberi kode penyakit serta penjelasan dari setiap masing-masing penyakit.

**Tabel 2.2**  
**Gejala Disleksia**

Kode Gejala	Nama Gejala
G1	Mengucapkan kata sering terbalik (sapu-supa)
G2	Sulit memahami bunyi
G3	Tulisan sulit dibaca
G4	Sulit membedakan perkataan yang hampir sama (ibu-ubi)
G5	Lambat dalam proses pengamatan dan perbedaan bunyi
G6	Daya tangkap di dalam pendengaran sangat tinggi
G7	Tidak dapat membagi antara perkataan dan suku kata
G8	Tidak memiliki minat dalam berolahraga
G9	Sulit memahami bunyi secara berurutan
G10	Sulit membedakan antara kanan dan kiri
G11	Sulit belajar kaidah bahasa
G12	Lama mencatat
G13	Kesulitan dalam menghafal alphabet
G14	Berbicara dengan nada yang keras
G15	Kesulitan dalam membaca dan mengeja
G16	Lupa meletakkan tanda titik dan tanda baca lainnya
G17	Ada beberapa huruf yang tidak dibaca atau hilang (dengan dibaca degan)

(Adaptasi dari metode naïve bayes)

Pada tabel 2.2 ini merupakan tabel gejala yang terdapat 17 gejala penyakit dyslexia pada anak yang dikodekan G1 sampai G17 dengan penjelasan pada masing-masing setiap gejala.

## 5. Upaya Penanganan dan Pendidikan Anak Disleksia

Untuk menangani anak disleksia, diperlukan *treatment* tertentu dikarenakan anak-anak dengan kesulitan belajar disleksia membutuhkan perhatian lebih agar kesulitan yang dialaminya dapat diminimalkan. Idealnya,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didalam lembaga pendidikan mempunyai tenaga psikologi atau yang mampu menangani anak-anak dengan keunikan tertentu sehingga tujuan dari pada pendidikan benar-benar terwujud. Dalam hal ini, peran serta orang tua peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sangat dibutuhkan agar penanganan yang diberikan dapat optimal. Orangtua dapat menyediakan bahan bacaan ringan dirumah agar membantu anak dalam membangun rasa percaya dirinya.

Banyak *treatment* yang digunakan untuk meminimalkan dampak dari disleksia salah satunya model pembelajaran yang juga merupakan turunan dari pendekatan *multisensory* (Nini Subini, 2011). Namun sebelum diberikannya *treatment* diperlukan evaluasi secara komprehensif agar mengetahui problem anak secara spesifik.

Beberapa *treatment* yang dapat diberikan antara lain:

- a. Bimbingan individual
- b. Bimbingan kelompok
- c. Untuk pelajaran tertentu, diperlukan remedial teaching
- d. Bimbingan/pendampingan orangtua dirumah
- e. Bimbingan pribadi untuk memecahkan masalah yang terkait dengan psikologis, cara belajar yang baik yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Selain itu, pelatihan dapat diberikan kepada anak disleksia, dengan cara menyisihkan waktu untuk mengajarnya membaca. Tetapi, pelatihan ini tidak boleh dipaksakan apabila anak sedang dalam kondisi tidak sehat sehingga rentan terhadap emosi negatif. Pelatihan dilakukan secara bertahap, yakni hendaknya bersikap positif dan memberikan apresiasi ketika anak bisa membaca dengan benar. Kemudian, diajarkan membaca pada anak dan membantunya untuk menghayati setiap pelafalan kata dari mulutnya. Dalam pelatihan ini dapat digunakan buku cerita dan mulai dibaca terlebih dulu dengan suara keras untuk menarik minat anak. Pembacaan cerita tersebut dilakukan menjelang anak tidur di malam hari, untuk membantu pengendapan verbal di memorinya, dan membuat aktivitas ini semenarik mungkin.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anak bergejala disleksia membutuhkan motivasi belajar yang tinggi dari gurunya. Pemberian apresiasi kepada anak bergejala disleksia sangat penting dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa ada anak bergejala disleksia yang ketika diminta membaca dan menulis harus diberikan pujian terlebih dahulu, ketika mereka sudah diberikan pujian dan apresiasi yang tinggi anak akan berani melaksanakan perintah guru, maka diperlukan guru yang memiliki sikap humanis terhadap peserta didik. Pemberian apresiasi misalnya dalam bentuk video, gambar, dan tatap muka secara langsung mampu mempengaruhi pengajaran multimodal atau multiindra untuk siswa yang memiliki gejala disleksia (MacCullagh, Bosanquet, & Badcock, 2017).

Lebih lanjut, hasil penelitian Muniksu & Muliani (2021) menyatakan memberikan motivasi belajar kepada siswa disleksia dapat dilakukan seorang guru dengan mengajak siswa disleksia belajar lebih giat dengan mengenal huruf melalui sekitarnya. Dengan memberikan pujian ataupun penguatan selama proses pembelajaran juga dapat memberikan motivasi untuk siswa disleksia yang akan dibawa hingga lingkungan masyarakatnya.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menangani anak dengan gejala disleksia, diantaranya: memberikan *treatment* yang sesuai dengan kebutuhan anak disleksia, memberikan pelatihan khusus seperti memberikan waktu tambahan untuk membimbing anak membaca maupun menulis, kemudian yang tidak kalah penting yaitu memberikan motivasi belajar kepada siswa disleksia.

## B. Keterampilan membaca

### 1. Pengertian Keterampilan membaca

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang dimaksud pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 pada Tahun 2014;

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan;
- b. Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan;
- c. Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita menurut (Winarti & Suryana, 2020).

Bahasa merupakan sarana komunikasi terpenting dalam kehidupan manusia, dengan bahasa, manusia lebih mudah menyampaikan pesan kepada manusia lainnya baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun hanya dalam bentuk symbol tertentu. (Anjani dkk., 2019) memaparkan kegiatan membaca merupakan salah satu usaha dalam mendapatkan banyak pengetahuan dan informasi. Membaca adalah proses kegiatan anak untuk mengenal simbol atau gambar bentuk huruf, kata atau kalimat sampai pada tahap memahami makna dan tujuan menjadi sebuah kesimpulan. Pengenalan membaca pada anak bertujuan agar anak mampu mengenal simbol huruf, bentuk huruf, bunyi huruf, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, mengenal kata serta membaca kata (Putra & Hasiana, 2020).

W.J.S. Poerwadarminta berpendapat bahwa “kemampuan” memiliki arti sanggup. Menurut (Farida Rahim, 2018 “membaca” memiliki arti proses menafsirkan atribut tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah kesanggupan seseorang dalam menafsirkan atau menerjemahkan atribut tulisan dalam proses pemberian makna sesuai dengan bagaimana yang dimaksud penulis.

Membaca memiliki tujuan untuk mengetahui informasi yang ada dalam bentuk tertulis. Tahap yang paling dasar dalam membaca adalah mampu membaca permulaan. Membaca permulaan adalah tahap awal

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang dari proses membaca yang harus dipelajari dan dikuasi yakni dari huruf, suku kata, kata dan kalimat.

Belajar membaca pada kelas-kelas awal sekolah dasar adalah salah satu kemampuan yang terpenting dari semua tugas perkembangan, karena kemahiran lain bergantung pada membaca dan karena dalam lingkup masyarakat kita keberhasilan sekolah acap kali disepadankan dengan keberhasilan dalam hal membaca (Robert Slavin, 2011). Membaca merupakan proses mempraktikkan sejumlah keahlian mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan, oleh sebab itu membaca dapat difahami sebagai cara memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam narasi bahasa tulis (Dalman, 2013).

Selanjutnya, potensi membaca anak akan berkembang menjadi sebuah kompetensi dan keterampilan membaca. Keterampilan membaca anak merupakan sebuah proses yang melibatkan keterampilan kognitif terkait dengan simbol, bunyi, kosakata, kalimat yang dilihat dalam bentuk cetak dan bertujuan untuk mendapatkan suatu pengetahuan atau informasi terkait pembelajaran.

Lebih lanjut, keterampilan membaca adalah kemampuan dalam mengubah simbol huruf ke dalam pengucapan atau lisan, kemampuan mengaitkan apa yang telah diucapkan anak dengan simbolnya dalam bentuk huruf serta merupakan sesuatu yang amat penting dalam suatu lingkup masyarakat terpelajar (Setyaningsih, 2022).

Pengertian tersebut juga didukung dengan pernyataan berikut bahwa keterampilan membaca merupakan kegiatan menelusuri, memahami, dan mengeksplorasi berbagai simbol huruf menjadi sebuah kata dan membentuk kalimat serta keterampilan membaca pada anak berkembang secara bertahap. Kemudian, (Dini, 2017) memaparkan keterampilan membaca adalah salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk lain.

Pada masa ini, keterampilan membaca dapat menentukan kualitas seorang manusia. Banyak membaca dapat menjadikan seseorang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki ilmu pengetahuan luas, bijaksana, dan memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan orang yang tidak membaca sama sekali, sedikit membaca atau hanya membaca bacaan tidak berkualitas. Baca atau membaca dapat diritikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Hal ini dapat berupa rangkaian huruf-huruf, dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar.

Berdasarkan tahapannya, perkembangan dasar keterampilan membaca anak pada usia dini berlangsung dalam lima tahap, yaitu: 1) fantasi (*magicalstrage*), 2) pembentukan konsep diri (*self conceptstrange*), 3) membaca gemar (*brigging reading strange*), 4) pengenalan bacaan (*sake-off reader strange*), 5) membaca lancar (*independent reader strange*). Keterampilan membaca pada anak usia dini dapat dilaksanakan sesuai batasan kaidah pra-skolastik dan sesuai dengan karakteristik anak, yakni belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Selain tahapan tersebut, keterampilan membaca juga didukung oleh beberapa aspek yang berperan penting. Aspek tersebut meliputi; keterampilan membaca awal pada siswa kelas tinggi bisa dilihat pada beberapa aspek, seperti bisa meniru beberapa urutan kata, bisa menceritakan gambar terkait pembelajaran, bisa membaca cerita bergambar dan menceritakan ulang, bisa memahami hubungan gambar dengan tulisan, bisa bercerita beberapa kata berdasarkan benda yang dilihat, gambar dan tulisan, bisa membedakan kata-kata dengan awalan huruf yang sama, bisa membaca minimal empat kata secara lancar.

Maka dari itu, perkembangan keterampilan membaca merupakan hal yang perlu diperhatikan pada anak usia dini. Keterampilan membaca ini perlu dilatih dan dibina dengan baik sejak kecil karena merupakan jalan bagi anak didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Siswa dengan keterampilan membaca yang baik, anak akan memasuki dunia keilmuan yang sebenarnya, memahami banyak hikmah pembelajaran yang berhubungan dengan penguasaan keterampilan lainnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan membaca yang terampil akan membuat wawasan pengetahuan anak semakin luas, sehingga berbagai tema dan bidang pembelajaran akan dikuasai anak melalui keterampilan membaca. Selanjutnya, keterampilan membaca anak usia dini dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kondisi pribadi, lingkungan internal atau keluarga, lingkungan eksternal seperti lembaga pendidikan dan masyarakat (Sepyantari dkk., 2021).

Kemudian, (Potensia, 2019) memaparkan bahwasannya keterampilan membaca anak dipengaruhi oleh kesiapan diri anak untuk belajar membaca, peran orang tua dalam menyiapkan anak-anaknya untuk belajar membaca seperti memasukkan anak ke sekolah, memperhatikan bahasa dan komunikasi anak dan lain sebagainya.

Selain itu, lingkungan diluar rumah atau lingkungan sosial juga akan mempengaruhi bagaimana anak belajar membaca dengan baik. Selanjutnya, peran guru sebagai pendidik anak usia dini di lembaga pendidikan anak usia dini tidak kalah pentingnya yaitu untuk mempersiapkan pengajaran bagi anak didik agar mempunyai kesempatan untuk membaca, mulai dari model pembelajaran, teknik, media, alat dan bahan terkait tema pembelajaran dan lain sebagainya

Dari beberapa pendapat pakar terkait keterampilan membaca, maka dapat disimpulkan keterampilan membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan keterampilan kognitif terkait dengan simbol, bunyi, kosakata, serta kalimat. Keterampilan membaca juga dimaknai sebagai kemampuan dalam mengubah simbol huruf ke dalam pengucapan atau lisan. Hal yang mempengaruhi keterampilan membaca ialah kesiapan siswa dalam membaca, serta dorongan dari lingkungan rumah dan sosial.

## **2. Tujuan dan Manfaat Membaca**

### **a. Tujuan Membaca**

Umumnya, setiap kegiatan akan selalu memiliki tujuan termasuk kegiatan membaca yang bertujuan untuk mendapatkan maksud dari

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bacaan dan sehingga makna suatu bacaan dapat difahami. Jenis bacaan yang dipilih memiliki pengaruh terhadap tujuan dari membaca itu sendiri, misalnya jenis bacaan fiksi atau non-fiksi. (Samsu Somadayo, 2011) berpendapat ada tujuh tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

- 1) Memperoleh suatu perincian
- 2) Memperoleh ide-ide utama
- 3) Mengetahui susunan dan struktur suatu karangan
- 4) Membaca untuk mencari kesimpulan
- 5) Membaca untuk mengklasifikasikan.
- 6) Membaca untuk mempertimbangkan
- 7) Membaca untuk mempertentangkan atau membenarkan suatu informasi.

**b. Manfaat Membaca**

Menurut Gray dan Rogers beberapa manfaat membaca antara lain:

- 1) Sebagai sarana untuk meningkatkan pengembangan diri melalui kegiatan membaca seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya sehingga kemampuan berfikirnya berkembang dan berwawasan luas sehingga hal ini akan dapat membawa manfaat untuk dirinya dan orang lain.
- 2) Memenuhi tuntutan intelektual melalui kegiatan membaca seseorang akan mendapatkan perbendaharaan kata yang semakin banyak, melatih imajinasi dan nalar seseorang sehingga kepuasan intelektual dapat terpenuhi.
- 3) Memenuhi kepentingan hidup melalui kegiatan membaca seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, misalnya dengan membaca sebuah buku tentang tanaman hidroponik seseorang dapat dengan mudah untuk praktek secara nyata.
- 4) Meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang seseorang yang gemar membaca sebuah bacaan tentang makanan dan pola hidup

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehat, minat untuk mempelajari hal tersebut akan meningkat, terlebih lagi apabila media bacaannya menarik dan penuh warna, maka sudah pasti akan lebih meningkatkan rasa tertarik.

- 5) Mengetahui hal-hal yang aktual pada zaman yang modern seperti ini, tak jarang banyak peristiwa mudah tersebar melalui koran dan bahkan melalui internet. Dengan membaca koran atau berita yang terdapat di gawai maka seseorang akan dapat mengetahui tentang peristiwa itu terjadi tanpa harus mengunjungi tempat lokasi kejadian.

Secara singkat beberapa pendapat ahli di atas disebutkan bahwa tujuan dan mamfaat membaca ialah mendapatkan maksud dari bacaan dan sehingga makna suatu bacaan dapat difahami.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

Faktor yang dapat menjadi pengaruh dalam keterampilan membaca menurut Lamb dan Arnold ialah:

- 1) Faktor fisiologis: mencakup keadaan fisik seperti kesehatan, pertimbangan keadaan syaraf, jenis kelamin. Pada anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia disfungsi otak menjadi sebab ketidakmampuan untuk membaca.
- 2) Faktor intelektual: kemampuan yang dimiliki individu untuk berperilaku sesuai dengan tujuan, berlaku secara rasional dan efektif. Namun, banyak ditemui bahwa anak-anak yang memiliki gangguan kesulitan belajar umumnya memiliki IQ yang dapat dikatakan rata-rata, rata-rata atas, bahkan superior.
- 3) Faktor lingkungan: latar belakang siswa mencakup pengalaman siswa dirumah, lingkungan/keadaan keluarga, sosial ekonomi dikeluarga siswa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**C. Keterampilan menulis****1. Pengertian Keterampilan Menulis**

Keterampilan dalam berbahasa terbagi atas dua yaitu berbahasa tulis dan lisan. Kajian tentang bahasa tulis, yang komponen-komponennya terdiri atas keterampilan membaca dan menulis yang merupakan keterampilan dasar yang diajarkan mulai dari kelas awal di sekolah dasar (Siahaan dkk., (2020).

Menulis merupakan sebuah kegiatan kompleks, hal ini dikarenakan penulis diharuskan untuk dapat menyusun dan mengelompokkan isi tulisan serta mewujudkannya dalam ragam bahasa tulis. Akan tetapi, aktivitas menulis hanya disukai beberapa siswa saja (Musaddat dkk, 2021)

Definisi lainnya tentang menulis dikemukakan oleh (Rusyana, 2011) yang berpendapat bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola pola bahasa dalam penyampaian secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan yang merupakan kegiatan produktif dalam berbahasa.

Menulis termasuk dalam kategori bagian penting yang harus dipelajari peserta didik di sekolah dasar. Menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu baik berupa ide atau gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulisan. Dengan memiliki keterampilan menulis yang baik, siswa akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain agar orang lain atau pembaca mengerti apa yang ingin disampaikan oleh siswa.

Menulis dapat diartikan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan penulis. Menulis pada hakikatnya adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pada kelas tinggi di sekolah dasar, bentuk tulisan yang dipelajari adalah dalam bentuk teks dan karangan.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang menggunakan bahasa tulis sebagai alat, baik wadah maupun media untuk memaparkan isi jiwanya, penghayatan, dan pengalamannya secara teratur. Adapun indikator keterampilan menulis menurut *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, yaitu:

- a. Kemampuan memilih ide yang akan dipaparkan;
- b. kemampuan menata atau mengorganisasikan ide pilihannya secara sistematis;
- c. Kemampuan menggunakan bahasa menurut kaidah-kaidah serta kebiasaan pemakaian bahasa yang telah umum sifatnya;
- d. Kemampuan menggunakan gaya bahasa, yaitu pilihan struktur dan kosakata untuk memberikan nada atau makna terhadap karangan itu;
- e. Kemampuan mengatur mekanisme tulisan, yaitu tata cara penulisan lambang-lambang bahasa tertulis (ejaan) yang dipaparkan dalam bahasa tersebut.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan keterampilan menulis itu menjadi penting, yaitu:

- a. Kegiatan menulis adalah suatu sarana untuk menemukan sesuatu. Dalam hal ini, dengan menulis kita dapat merangsang pemikiran kita dan kalau itu dilakukan dengan intensif, maka akan dapat membuka penyumbat otak kita dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita.
- b. Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru. Hal ini akan terjadi jika kita dapat membuat hubungan antara ide yang satu dengan yang lain serta melihat keterkaitannya secara keseluruhan.
- c. Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki. Dengan menuliskan berbagai ide itu berarti kita harus dapat mengaturnya di dalam suatu bentuk tulisan yang padu.
- d. Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang. Dengan menuliskan ide-ide itu ke dalam suatu tulisan berarti

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan melatih diri kita untuk membiasakan membuat jarak tertentu terhadap ide yang kita hadapi dan mengevaluasinya.

- e. Kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi. Bila kita akan menulis sebuah topik, maka hal itu berarti kita harus belajar tentang topik itu dengan lebih baik. Apabila kegiatan seperti itu kita lakukan terus-menerus, maka berarti dapat mempertajam kemampuan kita dalam menyerap dan memproses informasi.
- f. Kegiatan menulis akan memungkinkan kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus. Dengan menempatkan unsur-unsur masalah dalam sebuah tulisan berarti kita akan dapat menguji dan, kalau perlu, memanipulasinya.
- g. Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis dan pembaca ke dalam bentuk tulisan, untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, kehendak agar dipahami oleh pembaca. Dapat dipahami bahwa menulis merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak diragukan lagi, pengajaran menulis harus benar-benar diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

## 2. Fungsi Menulis

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulisan. Menurut (Tarigan, 2010) fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para siswa berpikir. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, menyusun urutan bagi pengalaman. Tidak jarang, kita menemui apa yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan, masalah masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang *actual* (Rusyana, 2013) mengklasifikasikan fungsi menulis sesuai kegunaannya, sebagai berikut:

- a. Fungsi penataan yaitu fungsi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, dan lainnya,serta terhadap penggunaan bahasa, sehingga menjadi tersusun.
- b. Fungsi pengawetan yaitu untuk mengawetkan pengaturan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis.
- c. Fungsi penciptaan yaitu mengarang berarti mewujudkan sesuatu yang baru.
- d. Fungsi penyampaian yaitu mengarang berfungsi dalam menyampaikan gagasan, pikiran, imajinasi, dan lain-lain itu yang sudah diawetkan menjadi suatu karangan. Dalam penyampaiannya tidak saja kepada orang dekat, dapat juga kepada yang berjauhan.
- e. Fungsi melukiskan yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu.
- f. Fungsi memberi petunjuk berarti dalam karangan itu penulis memberi petunjuk tentang cara atau aturan melaksanakan sesuatu.
- g. Fungsi memerintahkan yaitu penulis memberikan perintah, permintaan, anjuran, agar pembaca menjalankannya atau larangan agar pembaca tidak melakukan yang dilarang penulis.
- h. Fungsi mengingat yaitu penulis mencatat suatu peristiwa, keadaan, keterangan, atau lainnya dengan maksud agar tidak ada yang terlupakan dalam karangan.

### 3. Tujuan Menulis

Tujuan menulis (*the writer intention*) memiliki makna respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari membaca. Berdasarkan batasan ini, dapat dikatakan bahwa tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam, antara lain:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif (*informative discourse*). Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau karangan penerangan kepada para pembaca.
- b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literacy discourse*).
- d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*). Sebagai gambaran, menulis puisi dapat termasuk menulis yang bertujuan untuk pernyataan diri dengan pencapaian nilai-nilai artistik.

**4. Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar**

Keterampilan menulis seperti halnya keterampilan berbahasa yang lain perlu dimiliki oleh siswa. Keterampilan menulis sudah mulai dilatihkan ditingkat sekolah dasar. Sebelumnya, pada kelas rendah ditanamkan dasar-dasar menulis. Jika dasarnya sudah kuat dan dikuasai dengan benar maka siswa dapat menulis dengan baik dan benar.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menulis permulaan, pembelajaran ini meliputi persiapan menulis dengan melatih siswa memegang pensil dan menggoreskannya di kertas, menulis huruf dan merangkainya menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana.
- b. Pembelajaran menulis lanjut, pembelajaran ini dapat dikelompokkan menjadi empat pokok bahasan yaitu: pengembangan paragraf, menulis surat dan laporan, pengembangan bermacam - macam karangan, dan menulis puisi dan naskah drama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Literasi

### 1. Pengertian Literasi

Dalam dunia pendidikan kemampuan seseorang dalam berbahasa untuk berkomunikasi sesuai dengan tujuannya yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis disebut literasi. Secara sempit, literasi dapat dimaknai sebagai keterampilan membaca dan menulis (*The Influence of Reading on Vocabulary Growth: A Case for a Matthew Effect*, 2016)

Selaras dengan hal tersebut, literasi secara sederhana dapat dipahami sebagai keterampilan membaca dan menulis yang juga merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena sebagian besar proses pendidikan berhubungan erat pada kemampuan dan kesadaran literasi (Aditiya dkk., 2021). Lebih lanjut, literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis, hal ini juga mencakup suatu kemampuan seseorang dalam berbahasa dan berkomunikasi, dimana seseorang tersebut tidak hanya memiliki keterampilan membaca saja. Tetapi juga memiliki kemampuan menyimak, berbicara serta menulis. Maka, dengan pengetahuan yang didapati dari membaca inilah yang juga bisa mengasah keterampilan berkomunikasi siswa dengan baik. (Pujiati et al., 2022).

Tidak hanya itu, literasi juga memiliki peran andil dalam menentukan kredit poin sebuah negara, sebuah negara yang memiliki kesadaran literasi yang baik lebih mudah untuk diajak memajukan negaranya, pendapat lain memaparkan bahwa ketika seseorang membaca kemudian menulis, selain mendapatkan pengetahuan hal ini juga dapat menjadikan ia berpikir lebih kritis terhadap masalah yang ada, selaras dengan literasi yang memiliki tujuh prinsip pendidikan. Ketujuh prinsip tersebut meliputi; interpretasi, kolaborasi, konvensi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi diri dan penggunaan bahasa. (Pujiati dkk., 2022; Safitri & Dafit, 2021).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada dasarnya peran literasi sangatlah penting terkhusus dalam dunia pendidikan, budaya literasi sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan, seperti halnya membaca yang merupakan dasar dalam kegiatan literasi. Membaca sebagai landasan untuk dapat menjangkau banyak hal serta meningkatkan wawasan siswa terhadap suatu hal (Puspitasari, 2022).

Permasalahan dalam literasi turut menjadi perhatian khusus bagi bangsa Indonesia, hal ini dibuktikan dengan rendahnya tingkat literasi di sekolah rendah. Pernyataan tersebut sejalan dengan analisis keterampilan membaca siswa Indonesia dalam *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS), yakni kekurangan pembelajaran membaca di sekolah dasar terdapat pada: kemampuan mengulang informasi yang dinyatakan secara tersurat; membuat inferensi; menafsirkan dan memadukan gagasan dan informasi; serta memeriksa dan menilai isi, bahasa, dan unsurunsur yang terdapat di dalam teks bacaan masih berada di bawah rata-rata internasional.

Literasi memiliki fungsi sebagaimana disampaikan oleh (Putri & Romadhona, 2023) yaitu sebagai: pengembangan pemahaman. Pemahaman merupakan kemampuan yang luas, mendalam dan kompleks merupakan sesuatu yang penting dan inti pusat dalam sebuah ulasan suatu bacaan. Dalam pengembangannya pun, pemahaman memiliki strategi yang meliputi tiga kategori strategi yakni:

- a. Strategi dalam kelancaran membaca, berfungsi untuk mendeteksi salah dan benarnya bacaan, dan strategi untuk pemecahan masalah kata-kata baru;
- b. Pengembangan keterampilan. keterampilan dalam pengembangan literasi mencakup penggabungan huruf dan kata untuk belajar menuju keterampilan membaca dan menulis. Membangun kemampuan memahami kata demi kata, dan kalimat demi kalimat beserta ejaannya merupakan sebuah keterampilan yang harus dikembangkan dalam kemampuan literasi;

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Aplikasi kreatif, hal ini berfungsi untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam teks dan mendukung sintesis dalam ide-ide dan informasi.

Literasi dikembangkan melalui pemahaman yang kritis dan kreatif terhadap pengetahuan berkaitan dengan perkembangan lingkungan dan ilmu pengetahuan yang mengiringinya, hingga dijadikan sebagai sebuah keterampilan yang utuh dan terintegrasi dalam sikap, perilaku serta wawasan yang luas.

Literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan menurut (Sinaga et al., 2022). Hal ini selaras dengan pendapat Kern, yang mendefinisikan: “Literasi secara lebih komprehensif sebagai berikut:

*”Literacy is the use of socially, historically, and culturally-situated practices of creating and interpreting meaning through texts. It entails at least a tacit awareness of the relationship between textual conventions and their contexts of use and, ideally, the ability to reflect critically on those relationships. Because it is purpose-sensitive, literacy is dynamic-not static-and variable across and within discourse communities and cultures. It draws on a wide range of cognitive abilities, on knowledge of written a spoken language, on knowledge of genres, and on cultural knowledge.”*

Paragraf di atas menjelaskan bahwa literasi merupakan penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, dan situasi kebudayaan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks.

Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antar konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/tujuan, literasi itu bersifat dinamis tidak statis dan dapat bervariasi diantara dan didalam komunitas dan kebudayaan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kebudayaan.

Berdasarkan anggapan di atas (Bambang, 2019) memaparkan pada dasarnya literasi merupakan suatu peristiwa sosial yang dilengkapi dengan keterampilan-keterampilan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui sebuah teks. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.

Kemudian selaras dengan hal tersebut, (Putri & Romadhona, 2023) berpendapat bahwa kini literasi bukan hanya berhubungan dengan keterampilan membaca dan menulis teks saja, karena kini “teks” sudah diperluas maknanya sehingga mencakup juga “teks” dalam bentuk visual, audiovisual dan dimensi-dimensi komputersasi, sehingga di dalam “teks” tersebut secara bersama-sama muncul unsur-unsur kognitif, afektif, dan intuitif.

Perkembangan teknologi dalam era sekarang ini, konteks tradisi intelektual suatu masyarakat bisa dikatakan berbudaya literasi ketika masyarakat tersebut sudah memanfaatkan informasi yang mereka dapat untuk melakukan komunikasi sosial dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa literasi merupakan suatu tahap perilaku sosial yaitu kemampuan individu untuk membaca, menginterpretasikan, dan menganalisa informasi dan pengetahuan yang mereka dapat untuk melahirkan kesejahteraan hidup dalam peradaban unggul.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi merupakan kecakapan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa yang termasuk di dalamnya keterampilan membaca dan menulis, dua kemampuan ini memiliki peranan utama dalam proses pendidikan. Literasi juga dimaknai kemampuan dinamis seseorang dalam mengembangkan kemampuan dasar berupa aspek-aspek



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan berbahasa yang selanjutnya digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami, menafsirkan, menganalisis, menilai, dan menggunakan daya nalarnya terhadap teks bacaan.

## 2. Jenis-jenis Literasi

Istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni keterampilan membaca serta menulis. Intinya, hal yang paling penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara agar dapat memahami semua konsep secara fungsional, sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan. (Fajar, 2019) memaparkan beberapa jenis-jenis literasi yang meliputi:

- a. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), setelah memiliki kemampuan dasar maka literasi perpustakaan berfungsi untuk mengoptimalkan literasi perpustakaan yang ada. Maksudnya, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi. Pada dasarnya literasi perpustakaan, antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
- b. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya. Secara gamblang saat ini bisa dilihat di masyarakat kita bahwa media lebih sebagai hiburan semata. Kita belum terlalu jauh memanfaatkan media sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- alat untuk pemenuhan informasi tentang pengetahuan dan memberikan persepsi positif dalam menambah pengetahuan
- c. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), literasi jenis ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung yang berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
  - d. Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri kita, baik dalam bentuk tercetak, di televisi maupun internet, haruslah terkelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.
  - e. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer yang didalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.
  - f. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis literasi sekolah pada dasarnya mencakup aspek-aspek perkembangan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik terkait dengan teknologi, informasi, elektronik, kesehatan, literatur akademik dan lain sebagainya. Semua itu bermuara pada bagaimana mengembangkan potensi individu untuk lebih tertarik dalam proses pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

#### F. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sadani Haryo Susanto tahun 2019, yang berjudul “*Penanaman Budaya Literasi Pada Kelas Rendah di SD Muhammadiyah 1 Surakarta*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman budaya literasi pada kelas rendah di SD Muhammadiyah 1 Surakarta terealisasi dalam pengembangan sarana dan program yang mendukung upaya penanaman budaya literasi pada kelas tinggi.
  - a. Pengembangan sarana yang mendukung antara lain adalah pengadaan perpustakaan sekolah, sudut baca, taman baca, english corner, dan mading.
  - b. Program yang mendukung antara lain adalah membaca Al-Quran dan buku bacaan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, jadwal setiap kelas melakukan kunjungan ke perpustakaan satu minggu sekali, pengadaan jurnal membaca siswa, program sumbangan buku dari orangtua siswa.

Sedangkan kendala yang dihadapi SD Muhammadiyah 1 Surakarta dalam upaya penanaman budaya literasi pada kelas rendah antara lain koleksi buku yang masih kurang, kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga dan merawat buku, siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis, dan beberapa siswa yang memiliki karakter “spesial” berupa penolakan terhadap perintah sehingga memerlukan perlakuan khusus.

Solusi yang dilakukan SD Muhammadiyah 1 Surakarta dalam mengatasi kendala dalam upaya penanaman budaya literasi pada kelas rendah antara lain bekerjasama dengan dinas kerajinan dan perpustakaan daerah serta orangtua siswa, melakukan home visit, dan selalu

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengingatkan siswa untuk mencintai, menjaga, dan merawat buku bacaan yang merupakan fasilitas sekolah. Hal yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni penelitian sebelumnya berupa penanaman literasi di MI, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rendahnya kemampuan literasi di MI.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khatimah tahun 2022, yang berjudul “*Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*“. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa kegiatan literasi dasar berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Hal yang membedakan penelitian sebelumnya dengan rancangan penelitian ini yakni penelitian sebelumnya berbicara mengenai pengaruh kegiatan literasi terhadap minat baca yang kemudian juga akan berpengaruh pada kemampuan literasinya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Azmi Rizky Anisa, Ala Aprila Ipungarti, dan Kayla Nur Saffanah tahun 2021, yang berjudul “*Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia*“. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan gemar membaca harus tetap ditingkatkan bahkan harus menjadikannya sebuah budaya demi masa depan cerah yang dimiliki setiap generasi penerus bangsa. Sehingga pentingnya meningkatkan literasi di Indonesia untuk masa depan penerus bangsa dengan ilmu-ilmu yang didapat dari hasil membaca di kehidupan sehari-hari yang dapat dilakukan oleh para *volunteer* muda yang cerdas dan sukses sebagai wujud nyata keberhasilan dari gemar membaca. Serta perlunya menanamkan kesadaran diri untuk minat baca dan kemampuan kritis yang masih rendah. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini berfokus pada rendahnya minat baca yang juga memberikan pengaruh terhadap literasi kelas rendah di MI/SD.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Salma, 2019), yang berjudul “*Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas 3 dan 4. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pada tahapan pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Tlogosari Kulon 03 berkategori baik. Sarana dan prasarana yang ada di SDN Tlogosari Kulon 03 sudah memadai, seperti adanya perpustakaan sekolah, persediaan buku bacaan di setiap kelas, dan kunjungan perpustakaan keliling di setiap dua minggu. Serta berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah didapatkan adanya peningkatan minat baca pada siswa setelah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Pfof dkk., 2011), yang berjudul “*Reading Competence Development of Poor Readers in A German Elementary School Sample: An Empirical Examination of the Matthew Effect Model*”. Hasil dari penelitian ini adalah kesenjangan yang melebar dalam periode satu tahun, dimana perkembangan terhadap kompetensi membaca siswa dengan dan tanpa deficit yang parah dalam keterampilan membaca. Pada analisis lainnya, pembaca yang buruk ialah mereka yang meluangkan sedikit waktunya dalam membaca. Hal ini yang pada paparannya menjelaskan perbedaan perkembangan kompetensi membaca, bahkan setelah mengendalikan perbedaan antarindividu dalam kemampuan kognitif umum.
6. Penelitian yang dilakukan oleh (Sri, 2022), yang berjudul: “*Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa berdasarkan hasil angket, wawancara,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan observasi dalam kegiatan GLS serta hasil tes kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa, didapatkan hasil bahwa faktor penyebabnya sebagai berikut; keadaan social ekonomi keluarga, komunikasi dan bimbingan terhadap anak pada saat usia dini, komunikasi dan bimbingan belajar pada masa sekolah, fasilitas HP/gadget, komputer, dan televisi, gender serta hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

7. Penelitian yang dilakukan oleh (Kawuryan, 2012), yang berjudul: *“Pengaruh Stimulasi Visual untuk Meningkatkan Keterampilan membaca pada Anak Disleksia”*. Hasil penelitian tersebut adalah Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa ada perbedaan keterampilan membaca anak sebelum diberikan stimulasi visual dengan setelah diberikan stimulasi visual pada anak disleksia di sekolah dasar. Jadi hipotesis yang diajukan yaitu ada perbedaan keterampilan membaca anak sebelum diberikan stimulasi visual dengan setelah diberikan stimulasi visual pada anak disleksia di sekolah dasar diterima.
8. Penelitian yang dilakukan oleh (Anjani dkk., 2019), yang berjudul: *“Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus Ii Kuta Utara”*. Hasil penelitian tersebut adalah hasil uji hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara dengan memiliki nilai F sebesar 4,824 dengan nilai signifikansi 0,032 atau lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa nilai F pada variabel terikat minat baca signifikan. Maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. dan hasil uji hipotesis yang kedua menunjukkan terdapat pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Rifa Hidayat tahun 2011, yang berjudul : *“Kemampuan Baca Tulis Siswa Disleksia”* Tujuan penelitian ini adalah memahami kemampuan anak dalam membaca dan menulis disleksia,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor resistansi membaca dan menulis, dan Model belajar untuk anak penderita disleksia. Hasil penelitian menunjukkan: keterampilan membaca dan menulis kemampuan disleksia rendah, faktor yang mempengaruhi kecacatan membaca adalah (a). disfungsi sistem saraf, (b). Perkembangan yang lambat dan kekurangan gizi, (c). Memori jangka pendek yang lambat, (d). Kurangnya dukungan keluarga dan fasilitas pendukung untuk belajar, (e). Kurang matang secara fisik, emosi dan sosial. Pada umumnya, proses belajar untuk anak penderita disleksia di kelas sama dengan anak-anak lain, tetapi Ada perlakuan khusus untuk disleksia, yaitu kebutuhan khusus, seperti perawatan khusus diberikan untuk peningkatan keterampilan membaca dan menulis anak penderita disleksia.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Widodo tahun 2020, yang berjudul: *“Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan membaca Siswa Disleksia di Sekolah Dasar”* Hasil penelitian tersebut adalah Anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan belajar yang berbeda dengan anak pada umumnya. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kesulitan belajar tipe disleksia. Pada umumnya anak disleksia mengalami beberapa kesulitan belajar salah satunya adalah kesulitan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan gambar berseri sebagai media membaca anak disleksia. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa disleksia kelas IV di SDN Repok Puyung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca dan observasi. Data disajikan dalam bentuk diagram kemudian dianalisis secara deskriptif. Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah media gambar berseri dapat membantu anak disleksia dalam meningkatkan keterampilan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan membaca. Peningkatan keterampilan membaca sebagai reaksi atas membaiknya daya ingat anak disleksia melalui gambar. Temuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain dalam penelitian ini aktivitas belajar dan motivasi membaca siswa disleksia mengalami peningkatan.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan Wahyu Setiadi tahun 2015, yang berjudul: “*Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Baca-Tulis Siswa Disleksia*” Hasil penelitian ini adalah Keberhasilan pembelajaran banyak ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah penentuan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Guru bertindak sebagai fasilitator hendaknya mampu memberikan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan melakukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk itu diperlukan beberapa metode pembelajaran yang efektif dan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bacatulis khususnya pada siswa disleksia yakni metode eja, metode *fernaid*, metode *gillingham*, metode modifikasi abjad, metode kesan neurologis dan metode analisis *glass*.
12. Penelitian yang dilakukan oleh Mahilda Dea Komalasari pada tahun 2017, yang berjudul: “*Efektivitas Metode Multisensori dalam Meningkatkan Keterampilan membaca pada Peserta Didik Disleksia di Sekolah Dasar*” Hasil penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan mengukur efektivitas metode multisensory dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik disleksia di kelas 2 SDN Tamasari 3 Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang menyajikan perubahan keterampilan membaca subjek setelah mendapat perlakuan. Subyek dalam penelitian ini adalah lima peserta didik kelas dua SDN Tamansari 3 Yogyakarta yang menderita disleksia. Perlakuan menggunakan metode multisensori diberikan secara klasikal selama empat kali pertemuan dengan durasi dua jam pelajaran di setiap pertemuan. Keterampilan membaca permulaan anak diukur dengan meminta anak membaca kata sederhana. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil tes membaca dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan hasil pengamatan dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil deskripsi data menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan membaca peserta didik disleksia. Hal itu ditunjukkan oleh peningkatan jumlah pengenalan kata, waktu membaca, serta jumlah banyak kata yang dibaca per menit.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Laili Etika Rahmwati tahun 2022, yang berjudul: “*Studi Eksplorasi Bentuk-Bentuk Gejala Disleksia pada Anak*”. Hasil penelitian ini adalah Anak-anak bergejala disleksia perlu diidentifikasi sedini mungkin, gejala-gejala yang dimilikinya harus diketahui sejak dini supaya tidak berdampak buruk pada perkembangan sosial dan emosionalnya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi eksplorasi bentuk-bentuk gejala disleksia pada siswa kelas awal di sekolah dasar. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif., penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah dasar yang berada di wilayah Kabupaten Karanganyar (Sekolah X), Kabupaten Sukoharjo (Sekolah Y), dan Kota Surakarta (Sekolah Z). Objek dalam penelitian ini sebanyak 120 siswa kelas awal dan 12 guru pendamping beserta kepala sekolah. Berdasarkan objek yang dipilih ditemukan 9 siswa yang bergejala disleksia. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dilanjutkan dengan studi terpumpun. Instrumen penelitian ini menggunakan pertanyaan yang diadaptasi dari Thompson (2010). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Dari hasil penelitian, ditemukan gejala disleksia terkait perilaku, membaca, mengeja, tulisan tangan, teknik penulisan, dan pemahaman tanda baca yang keseluruhannya siswa bergejala disleksia memiliki hambatan perihal keterampilan membaca, menulis, dan mengeja.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Lestari tahun 2023, yang berjudul: “*Analisis Kesulitan Membaca bagi Anak Berkebutuhan Khusus*”

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Disleksia)". Hasil penelitian ini adalah penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya kesulitan membaca yang dialami anak berkebutuhan khusus dilseksia. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya perhatian lebih yang seharusnya diberikan guru kepada siswa disleksia, dan juga karena ada beberapa faktor seperti faktor biologis, kognitif, dan masalah dalam hubungan sosial yang menyebabkan anak mengalami disleksia. Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui kesulitan membaca bagi anak disleksia di SLB Negeri Pembina Palembang,
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan-kesulitan membaca bagi anak disleksia di SLB Negeri Pembina Palembang,
- c. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca bagi anak disleksia di SLB Negeri Pembina Palembang. Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah siswa disleksia di sekolah tersebut ada tiga yakni siswa D, siswa S, dan siswa R. Kesulitan membaca anak disleksia di SLB Negeri Pembina Palembang adalah Siswa disleksia di sekolah tersebut ada tiga, yakni siswa D, siswa S, dan siswa R. Siswa D & siswa S kesulitan membedakan huruf-huruf dan angka (*directional dyslexia*), dan hanya dapat membaca jika membaca satu persatu huruf terlebih dahulu untuk memahami maknanya (*Spelling Dyslexia*). Sedangkan siswa R memiliki kesulitan dalam mengeja kata menjadi suku kata (*Phonological Dyslexia*), faktor yang mempengaruhi Kesulitan Membaca bagi Anak Disleksia di SLB Negeri Pembina Palembang adalah faktor lingkungan, kurangnya motivasi untuk latihan, dan kurangnya minat belajar, upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca bagi anak disleksia di SLB Negeri Pembina Palembang adalah menggunakan metode pengenalan huruf, menggunakan metode gambar, dan memberikan perhatian khusus,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik itu melalui pembelajaran khusus setelah KBM maupun bimbingan serta motivasi orangtua di rumah.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Johamdri Tofan tahun 2020, yang berjudul: *“Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Keterampilan membaca Permulaan bagi Anak Disleksia di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif”*. Hasil penelitian ini adalah Artikel ini membahas tentang peningkatan keterampilan membaca permulaan pada anak disleksia dengan menggunakan model pembelajaran make a match. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah model pembelajaran make a match efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan single subject research dengan desain A-B-A dan analisis data penelitian menggunakan teknik analisis visual grafik. Analisis data menunjukkan baseline (A1) keterampilan membaca permulaan dilakukan selama 4 hari dengan mean 30 dan kecenderungan arah tetap dan perubahan data tetap dilanjutkan dengan intervensi selama 5 hari dengan mean 96%. Kecenderungan arah meningkat dan perubahan data meningkat selanjutnya melakukan baseline (A2) dilakukan selama 4 hari dengan mean 100% dan kecenderungan arah tetap dan perubahan data tetap serta overlape data yang memiliki persentase rendah. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa metode pembelajaran make a match efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan bagi anak disleksia kelas 2 di sekolah dasar.

### F. Alur Pikir

Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam proses pembelajaran. Semua proses belajar didasarkan pada keterampilan membaca, dengan keterampilan membaca yang dibudayakan dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selaras dengan membaca, menulis juga memiliki peranan yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran. Karenanya, kedua jenis literasi bahasa ini memiliki keterkaitan satu sama lainnya.

Program literasi bukan sekedar membaca dan menulis. Literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam bersosial. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Harus diakui, salah satu kekeliruan besar dalam sistem pendidikan adalah sangat mengedepankan kecerdasan intelektual, namun mengenyampingkan pelajaran yang mengandung nilai-nilai.

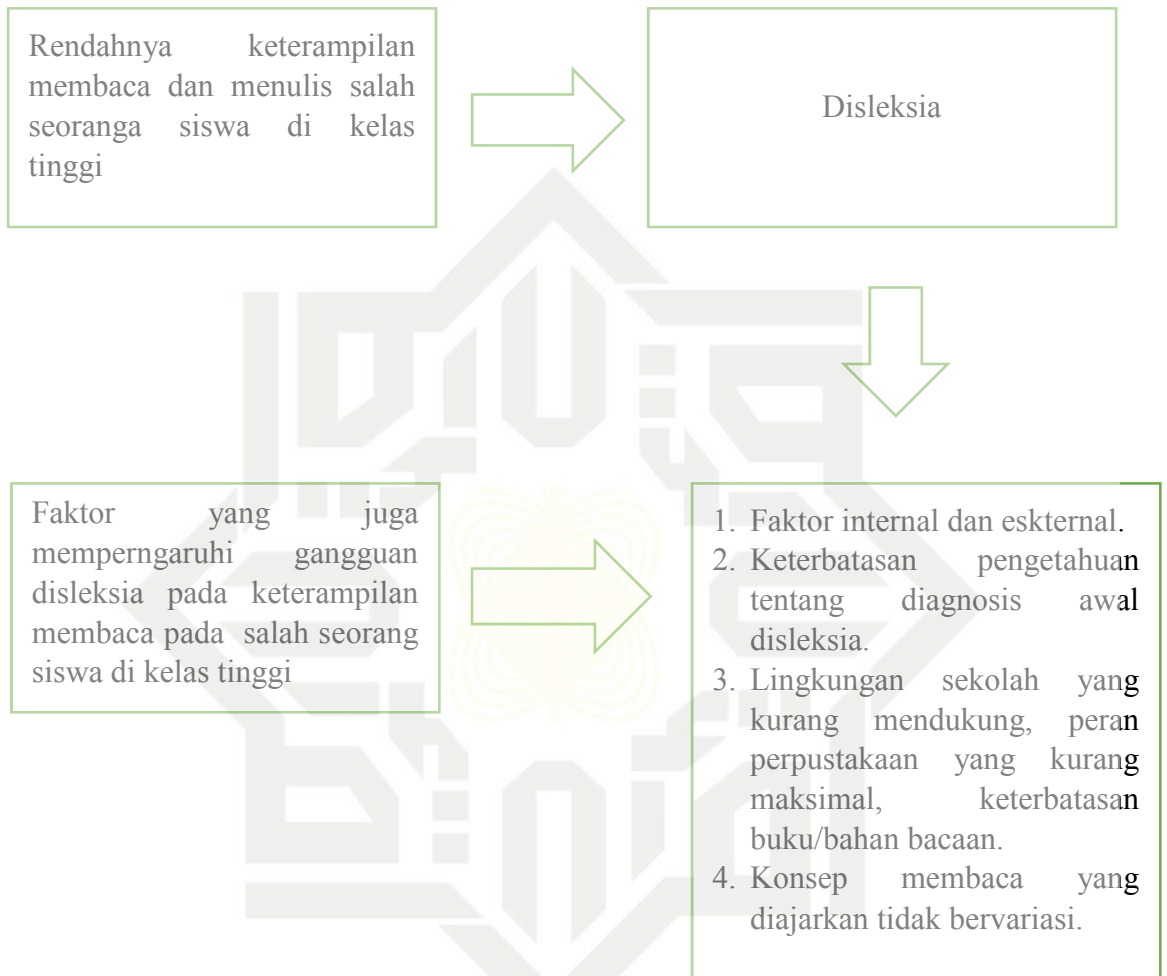
Gerakan literasi adalah salah satu cara untuk menanamkan budi pekerti luhur tersebut. Guru memiliki peran penting dalam merangsang siswa untuk belajar. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus menggunakan pendekatan yang komprehensif serta progresif agar bisa memotivasi rasa ingin tahu siswa dan memicu mereka untuk berpikir kritis.

Namun, selaras dengan tujuan dari literasi tersebut, penulis masih menemukan kendala yang berarti yaitu ditemukannya anak yang tertinggal dalam keterampilan membaca dan menulis yang ditandai dengan kurang dalam mentransfer informasi dari bacaan, kurang dalam memahami bacaan serta sulit untuk merangkai tulisan.

Kondisi ini didasari oleh gangguan disleksia pada salah seorang siswa di kelas tinggi. Faktor yang mempengaruhi disleksia berasal dari faktor internal maupun eksternal, selain itu gangguan disleksia juga dirasa belum begitu mudah dideteksi oleh guru tanpa adanya latar belakang pengetahuan terhadap gangguan tersebut, kurangnya kegiatan literasi dan sarana pendukung, tidak adanya konsep membaca dan menulis yang terkhusus bagi siswa disleksia. Dampak berkelanjutan bagi siswa disleksia dalam keterampilan membaca dan menulis ialah memiliki keterampilan literasi yang rendah serta akan terus tertinggal dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai penjabaran di atas, penjelasan mengenai hal tersebut akan dituangkan pada bagan di bawah ini:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Bagan 2.1**  
**Alur Pikir**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan berbentuk angka-angka. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, penggambaran yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara tersirat sebagai “subjektif” atau seperti apa adanya yang terlihat, dengan mempelajari realitas dalam artian tertentu yang dikutip oleh (David Silverman, 2017).

Kemudian, penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penyelidik kualitatif menggunakan teori dalam penelitian mereka dalam beberapa cara, yang digunakan sebagai penjelasan yang luas untuk perilaku dan sikap, yang lengkap dengan *variable*, konstruk, dan hipotesis (Creswell, 2018). Patton membagi tiga macam metode pengumpulan data kualitatif yakni in-depth interview, observasi langsung, dan dokumen tertulis (Alsa, 2014). Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami subjek dalam masalah sosial kemanusiaan yang diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi, maupun pengamatan dokumen, yang kemudian hasilnya tidak untuk digeneralisasikan.

Lebih lanjut, menurut Bogdan dan Biklen bahwa penelitian kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan untuk melakukan eksplorasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atas teori dari fakta dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Alasan menggunakan penelitian kualitatif karena data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

## B. Desain Penelitian

Terdapat berbagai macam paradigma dalam penelitian kualitatif antara lain interaksi simbolik, etnografi, etnometodologi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi, dan naratif. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan studi kasus sebagai pendekatan dalam menggali data kualitatif.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah uraian serta penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek yang dimiliki seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, atau suatu program, maupun suatu situasi social. Adapun menurut Creswell (2014), studi kasus merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.

Selain itu, studi kasus juga dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam dan menganalisa secara lebih intensif tentang sesuatu terhadap individu, kelompok, atau situasi. Azwar (2015) menyatakan penelitian studi kasus yang lebih intensif dan mendalam ini ditujukan untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai subjek yang diteliti dengan cakupan penelitian meliputi keseluruhan kehidupan ataupun beberapa aspek tertentu saja.

Studi kasus digunakan untuk memberikan suatu pemahaman terhadap suatu yang menarik perhatian, suatu peristiwa konkret, proses social menurut (Unika Prihatsanti, dkk: 2018). Lebih jelasnya Yin mengatakan bahwa studi kasus sebagai proses penelitian akan fenomena yang terjadi dengan fokus pada pengalaman hidup seseorang, jika terdapat gap antara sebuah fenomena dengan konteks yang ada, atau menggunakan *multiple source evidences*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Robert K Yin, metode penelitian studi kasus ialah strategi yang tepat digunakan dalam sebuah penelitian yang didalamnya menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* dan *why*, memiliki sedikit waktu untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, serta fokus penelitiannya ialah fenomena kontemporer. Sehingga studi kasus penelitian memiliki tujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah suatu penelitian, yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena dan konteks dimana fenomena itu terjadi.

Jadi fenomena yang menjadi sebuah kasus dalam penelitian ini ialah keterampilan membaca dan menulis siswa disleksia dalam literasi bahasa. Alasan pemilihan pendekatan studi kasus karena membuat peneliti dapat memahami berbagai fakta kasus tersebut, bagaimana kaitan kasus tersebut dengan konteks dan bidang keilmuan, apa teori yang terkait dengan kasus tersebut, apa pelajaran yang dapat diambil untuk memperbaiki kehidupan manusia (Larsen & Adu, n.d.)

**C. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Ar-Razzaq Pekanbaru, penelitian ini dimulai sejak keluarnya surat pra-riset serta surat izin penelitian, yaitu pada bulan Juli s.d. November 2023.

**D. Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini antara lain, pertama meminta surat izin penelitian dari pihak administrasi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MPGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Kedua, mengajukan surat pra-riset ke Madrasah Ibtidaiyah Ar-Razzaq. Prosedur penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Juli 2023. Ketiga, menunggu surat balasan dari sekolah untuk kemudian dapat mengajukan surat izin penelitian yang juga dikeluarkan oleh administrasi fakultas. Keempat, setelah mendapatkan surat izin penelitian dari administrasi di Fakultas, dilanjutkan dengan mengajukan surat izin melakukan penelitian pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau, surat izin



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meneliti tersebut resmi keluar pada tanggal 08 September 2023. Kelima, melanjutkan observasi ke sekolah, bertemu dengan guru kelas IV Marwa sebagai narasumber untuk membahas mengenai kondisi gejala disleksia pada salah satu siswa di kelas dan guru tersebut memberikan gambaran yang sama terhadap apa yang dilihat ketika melakukan observasi di kelas.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Kegiatan Penelitian**

<b>Tahapan</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
Persiapan	1 Agustus 2023	Menyiapkan beberapa bahan bacaan terkait disleksia.
	7 Agustus 2023	Melakukan observasi di beberapa kelas yang diampuh
	8 Agustus 2023	Menyiapkan surat izin prariset
	14 Agustus 2023	Melakukan diagnosis awal terhadap beberapa siswa dengan ciri-ciri disleksia
	18 Agustus 2023	Menyiapkan surat izin riset
	21 Agustus 2023	Melakukan tes membaca sederhana terhadap siswa yang dipilih sebagai partisipan penelitian
Pelaksanaan	22 Agustus 2023	Mencari informasi terkait psikolog yang bisa mendiagnosis gejala disleksia pada anak.
	22 September 2023	Bertemu psikolog dan melakukan test disleksia
	25 September 2023	Merancang perlakuan siswa disleksia
	16 Oktober 2023	Perlakuan awal mengenai merangkai kata (menulis 3 kosakata)
	17 Oktober 2023	Perlakuan kedua mengenai merangkai kata (menulis 4 kosakata)
	13 November 2023	Perlakuan kedua mengenai merangkai kata (menulis 5 kosakata)
	15 November 2023	Perlakuan awal menyusun tiga suku kata
	16 November 2023	Perlakuan kedua menyusun empat suku kata
18 November 2023	Perlakuan ketiga menyusun lima suku kata	
Pelaporan	19 November 2023	Melakukan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

**E. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata serta tindakan, sumber data pendukung lainnya berupa data tambahan seperti

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dokumen dan lain-lain hal ini dikemukakan oleh John W. Cresswell dalam bukunya yang berjudul *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jelas datanya berbentuk kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, serta dokumen pendukung berupa foto.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. jika menggunakan unjuk kerja dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya menurut (Creswell, 2018).

Dalam penelitian ini, sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari unjuk kerja dan portofolio serta hasil wawancara dengan siswa disleksia sebagai informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran literasi untuk melihat keterampilan membaca dan menulis pada salah seorang siswa disleksia pada kelas tinggi di MIS Ar-Razzaq Rumbai. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa wawancara dengan guru yang mengajar siswa disleksia serta dokumentasi kegiatan literasi bahasa di Madrasah tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.2**  
**Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian	Umur	Kelas	Jenis Kelamin	Keterampilan Membaca dan Menulis
Partisipan (F)	10 Tahun	IV	LK	Keterampilan Membaca: tidak sempurna dalam mengenal alphabet, masih ada huruf yang terbalik-terbalik, serta masih terbata dalam hal membaca text sederhana.  Keterampilan Menulis: kesulitan dalam menulis deret huruf, merangkai huruf menjadi kata maupun kalimat, terbalik-balik dalam menulis huruf.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian diambil dengan menggunakan *non probability sampling* yang meliputi *purposive* dan *snowball sampling*. Untuk menentukan partisipan dalam penelitian ini, maka digunakan *purposive sampling*, yang merupakan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pendapat Sue Greener, "*Purposive sampling: using your own judgement to select a sample. Often used with very small samples and populations within qualitative research, particularly case studies or grounded theory*"

Maksudnya ialah *purposive sampling* menggunakan penilaian sendiri untuk memilih sampel. Sering digunakan dengan sampel yang sangat kecil dan populasi dalam penelitian kualitatif, khususnya studi kasus atau grounded theory. *Purposive sampling* ini memiliki ciri-ciri khusus. Lincoln dan Guba menyebutkan ciri-ciri khusus sampel *purposive* adalah sebagai berikut:

1. *Emergent sampling design*: bersifat sementara, sebagai pedoman awal terjun ke lapangan. Setelah sampai di lapangan boleh saja berubah sesuai dengan keadaan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Serial selection of sample units*: menggelinding seperti bola salju (*snowball*), sesuai dengan petunjuk yang didapatkan dari informan-informan yang telah diwawancarai.
3. *Continuous adjustment or “focusing” of the sample*: siapa yang akan dikejar sebagai informan baru disesuaikan dengan petunjuk informan sebelumnya dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, unit sample yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan terarahnya fokus penelitian.
4. *Selection to the point of redundancy*: pengembangan informan dilakukan terus sampai informasi mengarah ke titik jenuh/sama.

Penentuan partisipan pada penelitian kualitatif sudah dilaksanakan sejak peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*), dengan cara menentukan orang tertentu yang terpilih dalam memberikan data yang dibutuhkan berdasarkan data atau informasi dari sampel sebelumnya itu. Jadi jumlah sampel tidak bisa ditetapkan sebelumnya, sebab dalam sampel *purposive sample*, banyak atau sedikitnya sampel berdasarkan pertimbangan informasi yang didapatkan atau tingkat kejenuhannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Lincoln dan Guba bahwa *“If the purpose is to maximize information, then sampling is terminated when no new information is forthcoming from newly sampled units, thus redundancy is the primary criterion”*. Maksudnya, jika tujuannya adalah untuk memaksimalkan informasi, maka pengambilan sampel dihentikan ketika tidak ada informasi baru baliky yang berasal dari unit baru sampel, sehingga redundansi adalah kriteria utama.

#### F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Langkah-langkah pengumpulan data mencakup menetapkan batas-batas penelitian melalui sampling dan rekrutmen, pengumpulan informasi, melalui pengamatan dan wawancara,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dokumen, dan materi visual yang tidak terstruktur serta membangun protocol untuk informasi berupa rekaman menurut (Cresswell, 2016).

Dalam pengumpulan data yang valid, penulis terlibat langsung untuk dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

#### a. Instrumen Unjuk Kerja (*Assessment Performance*).

Penilaian unjuk kerja adalah suatu prosedur penugasan kepada siswa yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang sejauh mana siswa telah belajar. Berbeda dengan bentuk tes klasik, instrumen penilaian unjuk kerja mengkehendaki siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam beberapa bidang guna mendemonstrasikan penguasaan terhadap tujuan belajar. Dengan demikian, penilaian unjuk kerja dalam membaca dan menulis mengkehendaki siswa untuk membaca serta menulis dengan benar.

Pada penelitian ini, penilaian unjuk kerja dimaksud untuk mengukur keterampilan membaca dan menulis salah seorang siswa di kelas tinggi. Unjuk kerja juga dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap keterampilan membaca dan menulis yang tampak pada objek penelitian. Sebuah pengamatan dalam penelitian kualitatif adalah ketika peneliti mencatat langsung perilaku dan aktivitas individu di tempat penelitian.

Dalam unjuk kerja ini, peneliti terlibat langsung dan juga sebagai pemeran yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar pada kelas tinggi di MI Ar-Razzaq Rumbai. Adapun langkah-langkah unjuk kerja dalam penelitian ini meliputi; *observer* meminta partisipan untuk membaca teks sederhana di buku pelajaran untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa tersebut dalam membaca, selanjutnya *observer* meminta siswa untuk menulis teks sederhana untuk mengetahui keterampilan menulisnya.

Unjuk kerja ini dilakukan untuk mengoptimalkan data mengenai keterampilan membaca dan menulis, yang kemudian diamati dan dicatat sebagai sumber data penelitian baik secara terstruktur atau semi struktur.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Instrumen Portofolio (*Portofolio Assessment*)**

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa terangkat dari hasil kerja siswa secara perorangan atau diproduksi secara kelompok.

Portofolio adalah koleksi atau kumpulan dari berbagai keterampilan ide, minat selama jangka waktu tertentu. Koleksi tersebut menyertakan gambaran perkembangan peserta didik setiap saat. Portofolio merupakan penilaian alternative berdasarkan pada sampel hasil karya siswa yang mendokumentasikan pertumbuhan dan kemajuan siswa.

Dalam penelitian ini, portofolio digunakan sebagai penilaian terhadap keterampilan membaca dan menulis salah seorang siswa di kelas tinggi, hasil dari unjuk kerja berupa tes membaca dan menulis dituangkan dalam suatu audio transkrip dan gambar yang kemudian menjadi instrument tambahan dalam mengidentifikasi keterampilan membaca dan menulis siswa.

**c. Instrumen Wawancara (*Interview*)**

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara tidak terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun serta menanyakan langsung kepada siswa.

Dalam melaksanakan teknik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara secara tidak terstruktur (tidak tertulis) yaitu dengan mengajukan langsung beberapa pertanyaan kepada informan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun demikian, isi dari wawancara ini tetap dalam konsep yang dibicarakan, tetap terarah, fokus pada tujuan yang dimaksud serta menghindari pembicaraan yang terlalu melebar.

Pada penelitian ini, observer mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan dengan tema besar yang mengacu pada bagaimana keterampilan membaca dan menulis siswa disleksia, dari beberapa respon yang diterima dari informan terkait pertanyaan tersebut, maka observer dapat mengembangkan pertanyaan selanjutnya yang tetap mengacu pada tema besar penelitian ini yaitu tentang gejala disleksia.

Metode wawancara digunakan untuk menggali data terkait keterampilan membaca dan menulis pada salah seorang siswa kelas tinggi pada literasi bahasa di MIS Ar-Razzaq, adapun informannya antara lain:

- 1) Guru, wawancara yang dilakukan kepada guru untuk mendapatkan informasi mengenai sebab akibat rendahnya keterampilan membaca dan menulis salah seorang siswa kelas tinggi pada literasi bahasa.
- 2) Siswa, wawancara yang dilakukan kepada siswa untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis terhadap siswa di kelas tinggi.

**d. Dokumentasi**

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, dalam pelaksanaan metode dokumentasi, dilakukan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait keterampilan membaca dan menulis pada literasi bahasa di kelas tinggi, dokumen yang didapati berbentuk gambar maupun tulisan. Beberapa dokumen tersebut didapati pada proses pengambilan data yang dimulai dari pra penelitian hingga penelitian ini selesai dilakukan. Adapun beberapa dokumentasi itu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meliputi; dokumen penilaian unjuk kerja, transkrip keterampilan membaca dan menulis, portofolio keterampilan membaca dan menulis, foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

**G. Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka dilakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

**1. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, kemudian dilakukan pengecekan kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka dilakukan perpanjangan pengamatan yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Perpanjangan pengamatan dilakukan dalam penelitian ini, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

**2. Ketekunan pengamatan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek berkas-berkas secara berkala, dengan meningkatkan ketekunan itu, maka dapat dilakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka dapat diberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan literasi membaca pada kelas tinggi.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan.

Dalam penelitian ini, observer melakukan triangulasi data dengan membandingkan data hasil unjuk kerja, hasil portofolio dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya. Beberapa langkah ini dimaksud agar data tersebut tidak berdiri sendiri, namun diperkuat dengan adanya sumber data lainnya. Keterampilan membaca dan menulis di uji dengan melakukan unjuk kerja, hasil dari unjuk kerja berupa audio transkrip dan gambar dituangkan dalam bentuk portofolio. Untuk memastikan kedua instrument tersebut valid, maka dilakukan wawancara terhadap informan serta dibuktikan juga dengan adanya dokumentasi pendukung selama proses penelitian ini berlangsung.

### 4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

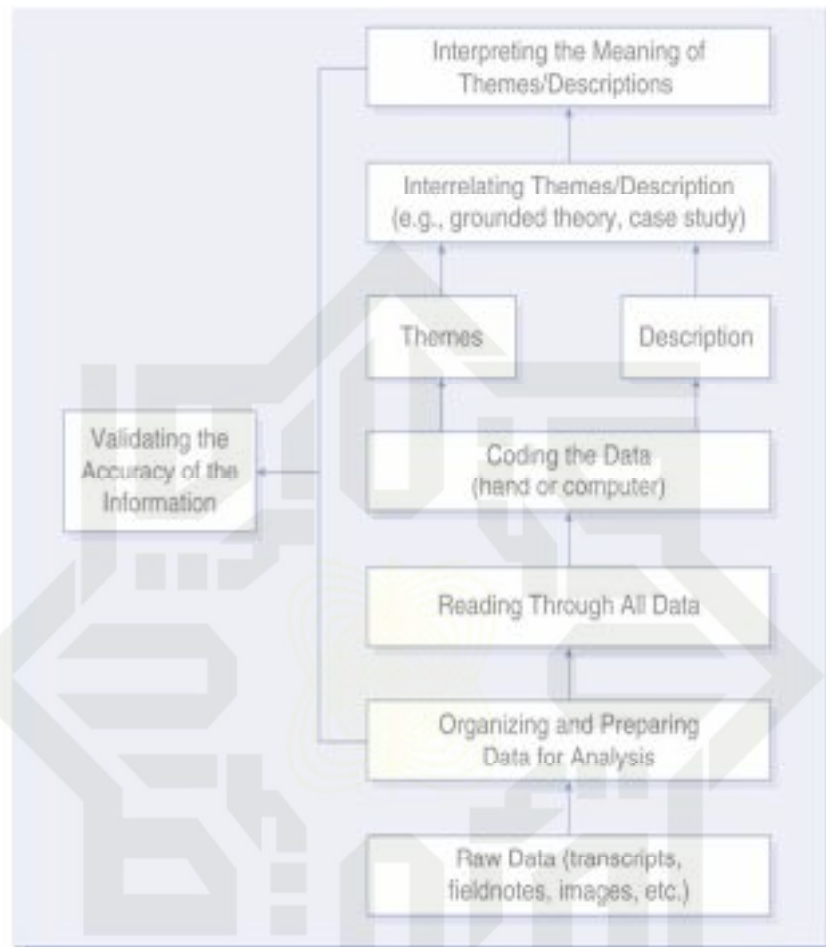
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini John W. Creswell memaparkan: “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.” Analisis data John W. Creswell, bahwa kami medesak para peneliti untuk melihat analisis data kualitatif sebagai proses yang membutuhkan langkah-langkah berurutan untuk diikuti, dari spesifik sampai umum, dan melibatkan berbagai tingkat analisis seperti pada tabel berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bagan 3.1  
Data Analisis Prosedur oleh John W. Cresswel (2018)

**Langkah 1**, *Organize and prepare the data for analysis*. Ini melibatkan catatan dari sebuah wawancara, memindai materi secara optik, menetik catatan lapangan, menyusun dan mengkategorikan semua materi visual, dan memilah serta mengatur data menjadi berbagai jenis tergantung pada sumber informasi yang didapat.

**Langkah 2**, *Read or look at all the data*. Baca atau lihat semua data yang ada. Langkah pertama ini memberikan pengertian umum akan sebuah informasi dan sebuah kesempatan untuk merenungkan makna dari data secara keseluruhan terkait apa saja yang partisipan katakan? Bagaimana gagasannya? Apa kesan secara spesifik, kredibilitas dan penggunaan informasi secara keseluruhan? Terkadang, para peneliti kualitatif menulis

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

catatan pemiliran umum tentang data pada tahap ini. Sedangkan untuk data visual, dimulai dengan membuat sketsa gagasan.

**Langkah 3, *Start coding all the data.*** Coding adalah proses mengorganisasikan data dengan menahan potongan (atau segmen teks atau gambar) dan menulis kata yang mewakili kategori di margin menurut (Rossman & Rallis, 2012). Ini mencakup data atau gambar yang diambil selama proses penggumpulan data yang kemudian dimasukkan kedalam kategori tertentu.

**Langkah 4, *Generate a description and themes.*** Untuk bagian ini, peneliti menggunakan data coding yang dihasilkan untuk mendeskripsikan tentang latar atau orang serta kategori maupun tema untuk dianalisis, uraian mencakup penerjemahan informasi yang terperinci tentang orang, tempat atau peristiwa dalam suatu latar.

**Langkah 5, *Representing the description and themes.*** Tingkatkan bagaimana deskripsi dan tema akan mewakili dalam narasi kualitatif. Pendekatan yang paling populer adalah menggunakan bagian narasi untuk menyampaikan temuan analisis. Ini mungkin sebuah pembahasan yang menyebutkan kronologi peristiwa-peristiwa, pembahasan terperinci tentang beberapa tema (lengkap dengan tema tambahan, ilustrasi secara spesifik, beragam perspektif dari individu, dan kutipan).

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan level membaca, ada lima level keterampilan membaca di kelas tinggi yaitu: level pemula, level huruf, level kata, level paragraf dan level cerita. Siswa dikelompokkan ke dalam level keterampilan membaca dengan ketentuan sebagai berikut, level pemula siswa tidak mampu menyebutkan 3 huruf atau lebih, level huruf siswa salah membaca 3 kata atau lebih, level kata siswa salah membaca kurang dari 3 kata, level paragraf siswa tidak salah membaca 3 kata atau lebih, level cerita mampu membaca cerita dengan lancar. Dalam hal ini, pada penelitian ini ditemukan siswa kelas tinggi dengan gangguan disleksia yang berada di level pemula yang seharusnya level tersebut disuguhkan untuk siswa di kelas rendah. Berdasarkan level menulis pada kelas awal, siswa diberikan pembelajaran menulis permulaan, dimana tujuan utama menulis permulaan adalah mendidik siswa di kelas awal untuk mengenal tulisan serta memahaminya. Sebelum siswa belajar menulis permulaan, terlebih dahulu siswa harus mengenal huruf dan tatanan menulis permulaan lainnya. Keterampilan dan kompetensi yang diperoleh siswa pada pelajaran menulis permulaan akan menjadi dasar bagi peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa ke jenjang studi selanjutnya. Kemudian, keterampilan menulis lanjut merupakan tingkat proses penguasaan menulis untuk memperoleh kemampuan memahami huruf yang diaplikasikan pada sebuah tulisan dan karangan sehingga menjadi sebuah karangan yang baik dalam artian menulis lanjutan ini merupakan pengembangan dari menulis permulaan siswa. Sebagian siswa mampu menulis lanjut dengan kriteria cukup baik dan ada sebagian siswa yang dikatakan belum mampu menulis lanjutan dengan baik. Dalam penelitian

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini disimpulkan bahwa, salah seorang siswa kelas tinggi memiliki keterampilan menulis di level menulis pemulaan

2. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, salah satu faktor yang menjadi sebab gangguan disleksia pada salah seorang siswa di kelas tinggi ini ialah faktor psikologis. Faktor ini terdiri dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal disebabkan kurangnya motivasi dari orang tua terhadap siswa disleksia dalam keterampilan membaca dan menulis, serta faktor eksternal ialah keterbatasan pengetahuan guru dalam menangani siswa dengan gejala disleksia, yang mengakibatkan guru tidak memiliki *treatment* khusus dalam mengatasi siswa disleksia.
3. Gejala disleksia pada anak dapat dilihat dari ciri khusus, adapun karakteristik siswa disleksia pada penelitian ini ialah salah seorang siswa kelas tinggi yang memiliki keterampilan membaca dan menulis yang tidak sesuai dengan tingkatan kelasnya. Dalam keterampilan membaca salah seorang siswa kelas tinggi masih membutuhkan waktu untuk *produce* sebuah kata maupun kalimat, sejalan dengan keterampilan menulisnya. Pada keterampilan menulis, salah seorang siswa kelas tinggi sulit untuk merangkai huruf menjadi kata, tidak jarang pula masih menulis kata dengan huruf yang terbalik-balik dan kurang tepat. Kedua hal tersebut, menjadi karakteristik yang kuat untuk kemudian dijadikan acuan sebagai diagnosis awal disleksia pada siswa. Lebih lanjut, hasil penelitian memaparkan bahwa kriteria anak dengan gejala disleksia yang terlihat pada salah seorang siswa di kelas tinggi ialah keterampilan membaca dan menulisnya yang rendah. Pada tingkatan kelas tinggi, sudah semestinya siswa tersebut berada di level membaca yang baik. Namun, hasil penelitian berbanding terbalik mulai dari diagnosis awal yang dilakukan oleh *observer* hingga penguatan oleh pakar hasilnya bahwa salah seorang siswa kelas tinggi kurang dalam keterampilan membaca dan menulis.
4. Jenis disleksia yang domina muncul pada siswa di kelas tinggi adalah pada keterampilan membaca dan menulis. Untuk keterampilan membaca

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal yang mendominasi yaitu: mengeja deret huruf, membaca kata. Sedangkan untuk keterampilan menulis meliputi deret huruf, menyusun kalimat, menulis kalimat. Siswa dengan diagnosis disleksia dikatakan tidak akan sempurna dalam literasi, disleksia itu sendiri memiliki sifat yang menetap.

5. Upaya yang dapat dilakukan terhadap siswa disleksia ialah dengan memberikan *treatment* sederhana dengan jangka waktu yang terus-menerus. Dalam penelitian ini, *observer* memberikan *treatment multisensory* terhadap siswa dengan gejala disleksia, *treatment* ini diberikan pada keterampilan menulis dikarenakan keterampilan itu yang mendominasi.

Sejatinya literasi pada kelas tinggi sudah sampai ditahap tertinggi, untuk membaca siswa harus sudah dapat memiliki keahlian dalam membacar sebuah cerita. Sedangkan siswa yang disleksia tidak bisa mendapatkan perlakuan yang sama, namun memerlukan waktu yang relative lebih lama untuk sampai ditahap tersebut. Begitu pula dengan menulis, siswa di kelas tinggi sudah berada dilevel menulis kalimat yang kompleks bahkan sudah bisa untuk didikte. Namun, siswa disleksia masih terkendala untuk menulis deret huruf yang kemudian dirangkan menjadi kata untuk kemuan menjadi suku kata. Kata-kata yang digunakan merupakan kata dasar yang memiliki makna serta penulisan yang sederhana.

Selain itu, guru juga dapat memberikan *treatment* pendekatan social pada siswa disleksia, karena sejatinya siswa disleksia itu memiliki kecerdasan social yang baik, dalam penelitian ini khususnya siswa dengan gangguan disleksia memiliki empati yang tinggi terhadap temannya yang disakiti oleh orang lain. Kepekaan dan kepedulian dalam bersosial yang dimiliki ini merupakan keistimewaan bagi siswa disleksia. Maka dari itu, sudah selayaknya guru melihat potensi yang ada lalu diasah agar siswa disleksia menjadi anak yang istimewa bukan tertinggal.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Implikasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan berimplikasi bagi pihak-pihak terkait dengan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran khususnya bagi siswa dengan diagnosis disleksia. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru-guru pada jenjang madrasah ibtidaiyah khususnya dapat mengatasi gangguan dalam proses pembelajaran ini tanpa menjustifikasi siswa dengan gejala tersebut. Sertatujuan dari penelitian ini sendiri, untuk memperluas wawasan mengenai gangguan belajar pada siswa. Dengan demikian, guru tidak lagi sembarang mendiagnosis siswa serta menyamaratakan kemampuan siswa satu dengan lainnya. Jika ada ciri khusus disleksia ini sudah diketahui, lebih lanjut peneliti berharap guru dapat memiliki sedikit kemampuan untuk diteksi dini mengenai gangguan disleksia dengan memperluas wawasan mengikuti pelatihan mengenai gangguan belajar pada siswa khususnya disleksia.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka berikut beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak berikut:

1. Guru, sebaiknya selalu meningkatkan pemahaman tentang berbagai gangguan dalam proses pembelajaran, baik dengan cara belajar mandiri maupun dengan cara mengikuti berbagai pelatihan dasar mengenai gangguan pada proses pembelajaran.
2. Sekolah, sebaiknya megagendakan pelatihan khusus untuk guru-guru terkait gangguan dalam proses pembelajaran, agar dengan pelatihan ini dapat meningkatkan mutu guru dalam menangani permasalahan dalam proses pembelajaran.
3. Penelitian lanjutan, pentingnya lanjutan berkenaan mengenai treatmen yang dapat dilakukan untuk siswa dengan gejala disleksia, hal ini bertujuan agar semakin banyak guru yang mampu menolong siswa yang disleksia agar tidak lagi terjadi ketertinggalan yang signifikan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, E. & M. A., Akkas, M., Suryawati, E. A., Aditiya, E. & M. A., Raharjo, M., Maryati, S., Sulistyati, D. M., Wahyaningsih, S., Wijania, I. W., Kemdikbud, Sulistyati, D. M., Wahyaningsih, S., Wijania, I. W., & Kemendikbudristek. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Elemen Dasar-Dasar Literasi & Steam. In Direktorat Pendidikan Dasar*. Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Almana, E. S., Santa, & Anwar, W. S. (2019). Pengaruh Kegemaran Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Riset Pedagogik: Jurnal UNES*,3(1), 80–92. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/34076/22647>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus ii kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83.
- Aryani, R., & Fuziah, P. Y. (2021). Analisis Pola Asuh Orangtua Dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca Pada Anak Disleksia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1127–1137.
- Bambang, T. (2019). Model Pembelajaran Lterasi Untuk Pembaca Awal. *In Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 58 (12).
- Creswell, J.W. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Los Angeles, Ca: Sage.
- Cindy Fitri Liana,dkk. (2021). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Dyslexia Pada Anak Dengan Metode Naïve Bayes Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis (JIKB)*, XII(2), .173-183
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: *Yayasan Pustaka Obor Indonesia*.
- Dasar, D. I. S. (2022). Problematics Of Students ' Low Literacy Ability In Elementary School Primary. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 393–402.
- Dasar, S., Firma, I., Dian, N., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Keterampilan membaca Siswa Disleksia dengan Metode Multisensori di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799–1808.
- Dini, A. U. (2017). Meningkatkan Keterampilan membaca Anak Usia Dini

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di Tk Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur: *Jurnal Empowerment*, 6 (2252), 19–24.

Education, E., Taufan, J., Konitah, K. Y., Padang, U. N., & Barat, S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Keterampilan membaca Permulaan bagi Anak Disleksia di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi: *Jurnal Basicedu* 4(4), 1149–1159.

Elmansyah, T., Maulana, R., Artikel, I., & Jurnal, A. (2023). Deskripsi Gangguan Disleksia Pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Segedon: *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 9(1), 260–267.

Fajar, B. Al. (2019). Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. : *Prosising Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru*, 2019, 74–79.

Hargio, Santoso. 2012. Cara Memahami anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: *Gosyen Publishing*.

Kawuryan, F. (2012). Pengaruh Stimulasi Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan membaca Pada Anak Disleksia: *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1).

Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktavianti, I. (2023). Level Keterampilan membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi: *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 637-643.

Kuanaben, Y. (2016). Hubungan Minat Membaca Dengan Kemampuan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas V SDN Jarakan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul: *Jurnal Pendidika Guru Sekolah Dasar*, 5(8), 737–745.

Larsen, H. G., & Adu, P. (N.D.). *The Theoretical Framework In*. Routledge. 2022.

Lidwina, S. (2012). Disleksia berpengaruh pada keterampilan membaca dan menulis. *Jurnal STIE Semarang*, 4 (1).

Media, A. P., Anak, A., Puyung, S. D. N. R., & Kunci, K. (2020). Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan membaca Siswa Disleksia di Sekolah Dasar: *Jurnal Magistra*, 11(21).

Mirawati, L. B. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Inovatif Dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa SD: *Jurnal Belajar Bahasa*, 4(1), 82–92.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: *Nuha Litera*.
- Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran: Panduan untuk Guru, Konselor, Psikolog, Orangtua, dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), 55.
- Nugraha, A. P., MS, Z., & Bintoro, T. (2018). Hubungan Minat Membaca dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi: *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 19–29. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11647>
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar: *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3).
- Pentury, H. J. (2018). Pengembangan Literasi Guru PAUD Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis Dan Berhitung di Kecamatan Limo Dan Cinere : *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Pfost, M., Dörfler, T., & Artelt, C. (2011). Reading Competence Development Of Poor Readers In A German Elementary School Sample : *An Empirical Examination Of The Matthew Effect Model*, 35(4).
- Potensia, J. I. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud : *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120.
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar: *Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68.
- Puspitasari, N. A. (2022). Problematika Guru dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Membaca pada Peserta Didik Sekolah Dasar: *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4342–4350.
- Putra, P. A., & Hasiana, I. (2020). Mengembangkan Keterampilan membaca Anak Usia Dini Dengan Multimedia Interaktif: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019, 1(2) 20–25.
- Putri, D., & Romadhona, W. (2023). Implementasi Dan Problematika Gerakan Literasi Di SD Negeri 2 Palangka: *Jurnal of Student Research*, 1(1).
- Pratiwi, D. A. P., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2018). Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

V Sd Gugus Vii Mengwi Tahun Ajaran 2017/2018. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i1.14626>

Richlan, F. 2012. Disleksia: Developmental Dyslexia: Disfunction of Left Hemisphere. Reading Network. Tammasse dan Jumraini. *Makalah Asbam IV, Langkawi, Malaysia*.

Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Kudus, U. M. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar: *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3).

Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar: *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364.

Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar: *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7 (2) 22–127.

Sepyantari, L. P., Suardana, I. P. O., Putu, D., & Janawati, A. (2021). Analisis Keterampilan membaca Permulaan Siswa Kelas I: *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 3(2), 24–34.

Setyaningsih, U. (2022). Strategi Pengembangan Keterampilan membaca Anak Usia 5-6 Tahun: *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701–3713.

Sinaga, E. S., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2022). Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Keterampilan membaca Permulaan Anak: *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 279–287.

Sismulyasih Sb, N. (2018). Peningkatan Keterampilan membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa SD. Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 68.

Tammasse. 2017. Analisis Gangguan Berbahasa Anak Penyandang Disleksia Melalui Intervensi Kinect-Based Dyslexia Therapy. Penelitian: *Universitas Hasanuddin*.

Unika Prihatsanti, dkk, “Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi”: *Jurnal Buletin Psikologi*, 2018, 26(2), 128.

Wahyuningsih, S. (2021). Modul Literasi Baca Tulis. *Jurnal Education*, 2(1), 1–32.

Winarti, W., & Suryana, D. (2020). Pengaruh Permainan Puppet Fun terhadap Keterampilan membaca Anak Usia Dini Abstrak. *Jurnal Obsesi : Jurnal*

*Pendidikan Anak Usia Dini 4(2), 873–882.*



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Lampiran 1: Intrument Diagnosis Awal Disleksia (Alat Ukur Disleksia)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Disleksia (Dyslexia)	Visual	Terdensi terbalik atau membaca huruf secara terbalik.	Siswa tidak mampu membedakan huruf yang bentuknya hamper sama (b-d, p-q, m-w,n-u).
		Mengacaukan huruf atau kata yang mirip.	Tidak dapat melafalkan semua huruf vokal (a,I,u,e,o) Tidak dapat melafalkan dan mengingat beberapa huruf konsonan. Tidak dapat melafalkan huruf diftong (ny, ng) Tidak dapat melafalkan gabungan antara huruf konsonan dengan vokal (ba, ca, bu, ku, ...)
		Sulit mengikuti dan mengingat urutan visual	Mengalami kesulitan jika diberi cetak untuk disusun menjadi sebuah kata , misal kata ibu menjadi ubi. Penghilangan huruf atau kata (“bunga melati itu warna putih” di baca “bunga itu putih”) Penggantian kata, makna berbeda (“itu kucing tari” menjadi “itu kacang tari”)
		Memori visual terganggu	Merasa kesulitan dalam melihat tulisan secara jelas atau merasa buram Menggunakan jarinya untuk mengikuti pandangan matanya yang beranjak dari satu teks ke-teks berikutnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

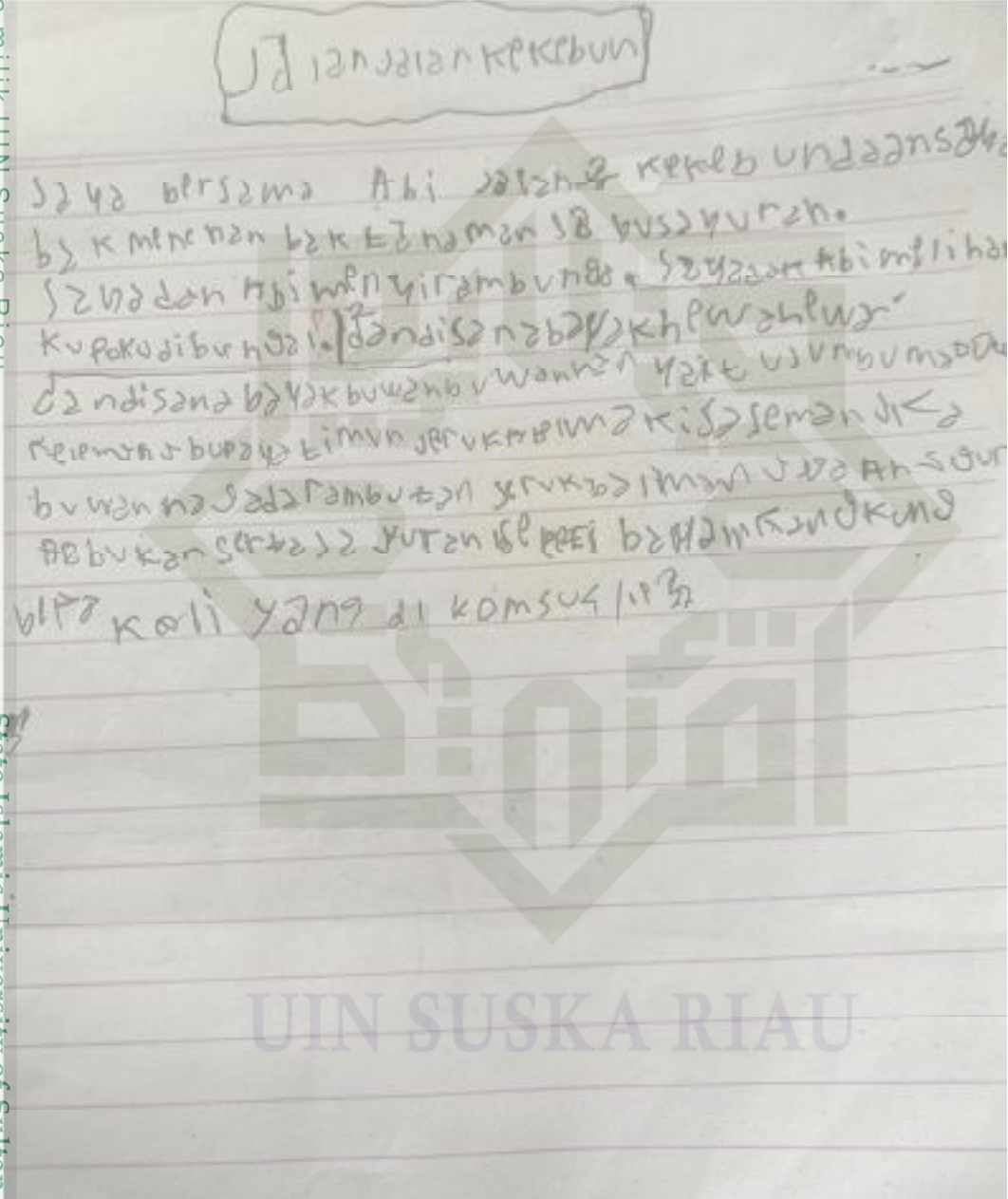
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Auditori**

Kecepatan persepsi lambat	Membaca dengan amat lambat dan tersendat-sendat
Kesulitan analisi dan sintesis visual	Tidak dapat menjelaskan peristiwa atau informasi dari hasil visualisasi.
Hasil tes membaca buruk	Sering kali mendapatkan hasil tes membaca yang buruk.
Kesulitan dalam analisis fonetik atau membedakan bunyi huruf konsonan dan vokal.	Tidak mampu membedakan kata “kakak, katak, kapak”
Kesulitan analisis sintesis auditori	Tidak mampu menguraikan kata “ibu menjadi i-bu” atau “pita menjadi p-i-t-a”
Kesulitan reaudiotori bunyi atau kata	Tidak dapat mengingat bunyi huruf atau kata yang disebutkan dan tidak dapat mengungkapkannya kembali
Cenderung membaca di dalam hati	Merasa cemas ketika diberikan perintah untuk membaca secara lisan dan lantang. Kenyaringan suara terlalu lemah/keras saat membaca.
Gangguan urutan auditori	Pendengaran yang kurang jelas
Siswa cenderung melakukan aktivitas visual	Lebih banyak melakukan aktivitas visual.



### Lampiran 2 : Hasil Unjuk Kerja Pra Penelitian

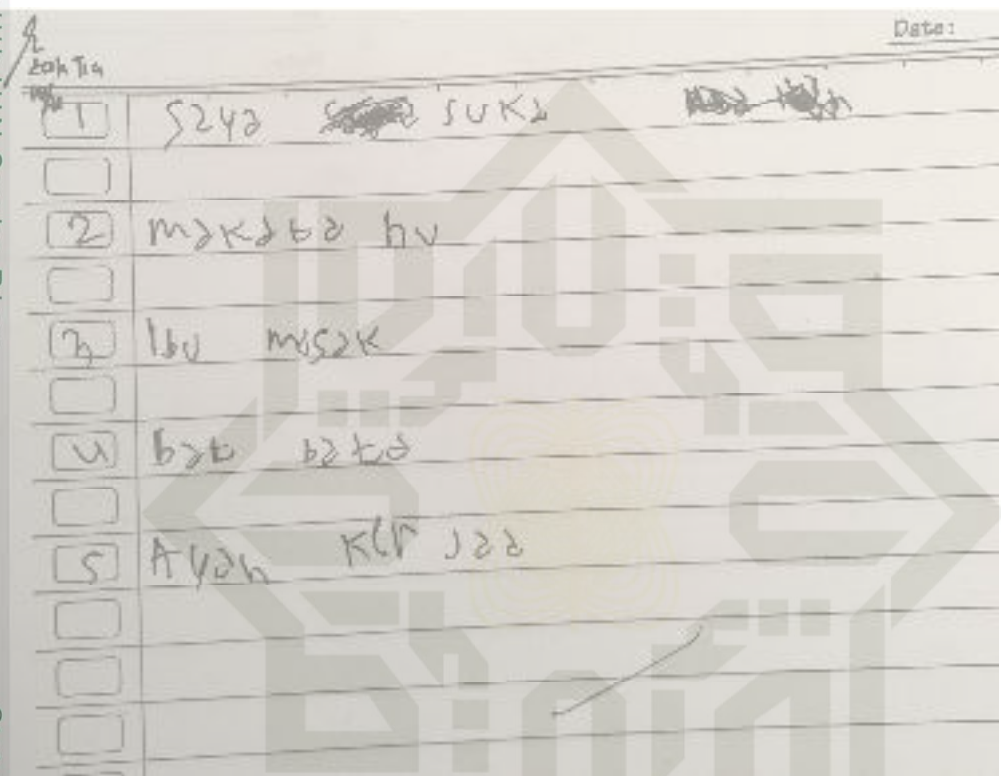


#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 4 : Hasil *Treatment* Keterampilan Menulis.  
*Treatment* Menulis Deret Huruf



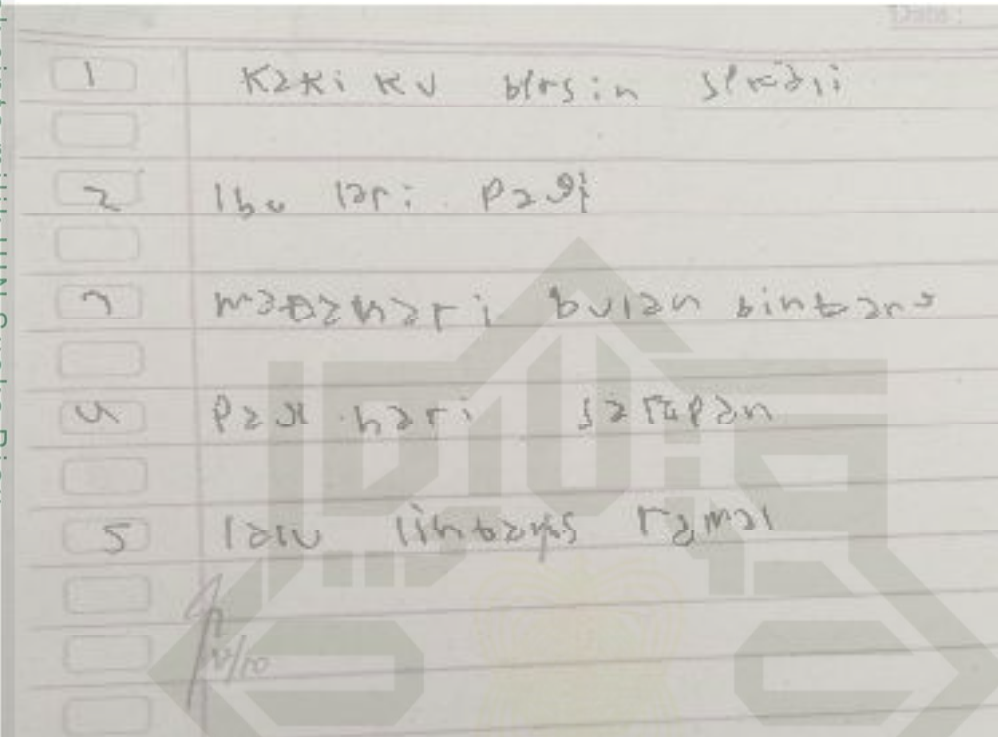
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

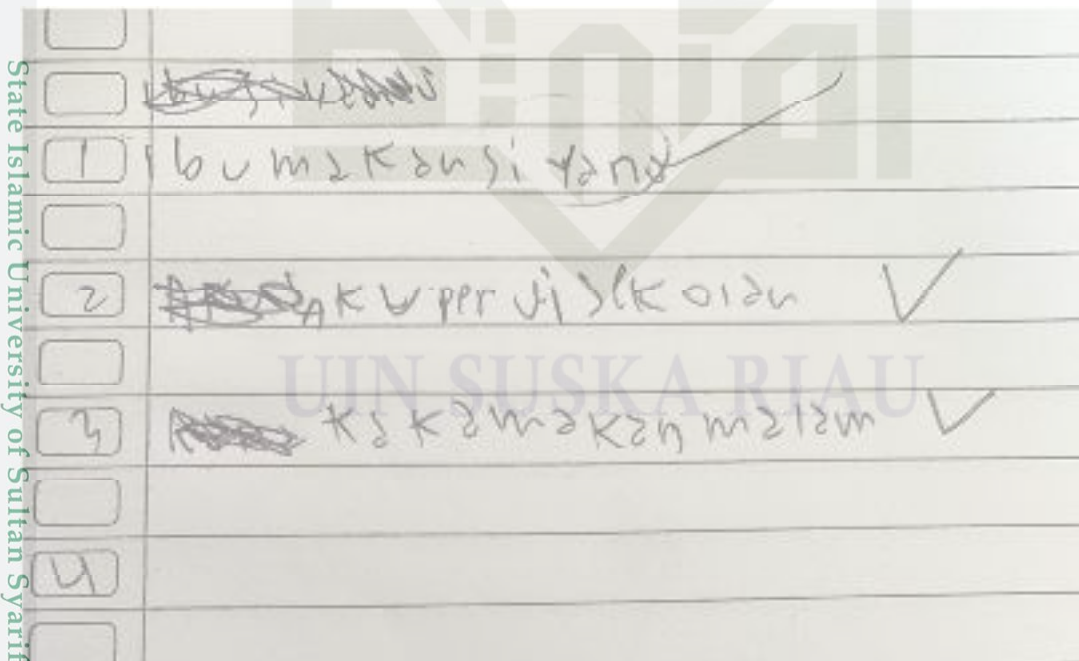
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

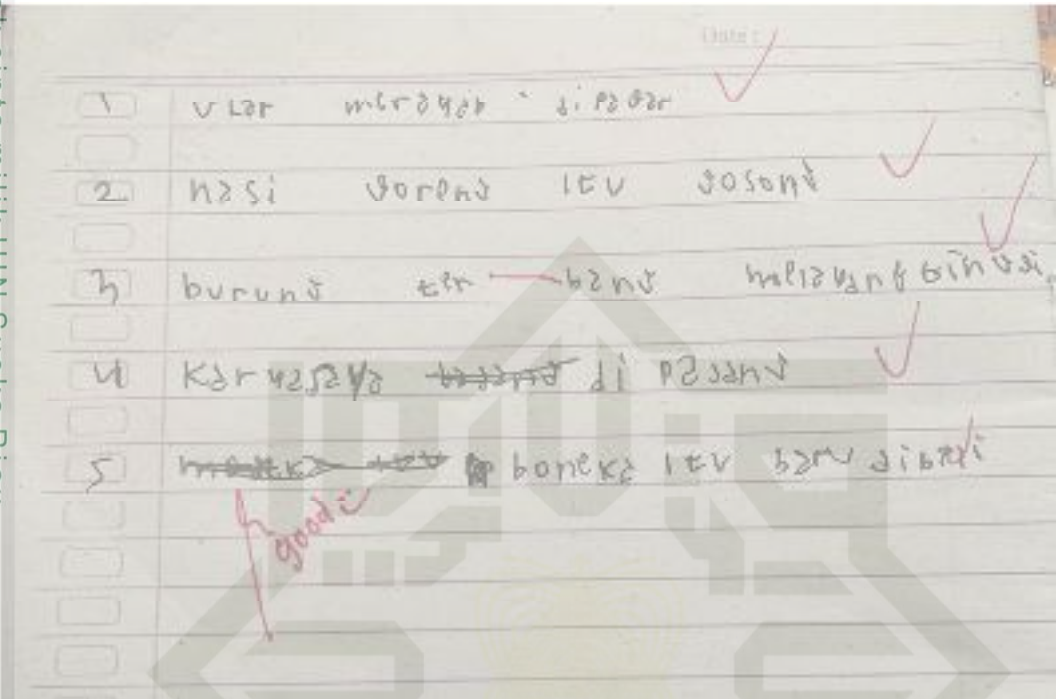
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Treatment Menyusun Kalimat.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 11 : Kegiatan Literasi

### Kegiatan Pembiasaan Pagi “Literasi Membaca”

**Hari** : Kamis Pagi

**Waktu** : 07.00- 07.30

**Lokasi** : MI Ar-Razzaq Rumbai

**Agenda :**

1. Peserta didik membaca buku cerita yang ia minati dalam kurun waktu 15-20 menit.
2. Setelah waktu yang ditentukan habis, siswa berbaris rapi untuk menceritakan kembali garis besar dari cerita yang baru saja ia baca.
3. Bagi peserta didik yang belum mahir membaca, maka ia akan dibimbing oleh guru untuk kegiatan membaca yang meliputi ; mengenal huruf, menebak huruf, merangkai kata, hingga mengeja kata.



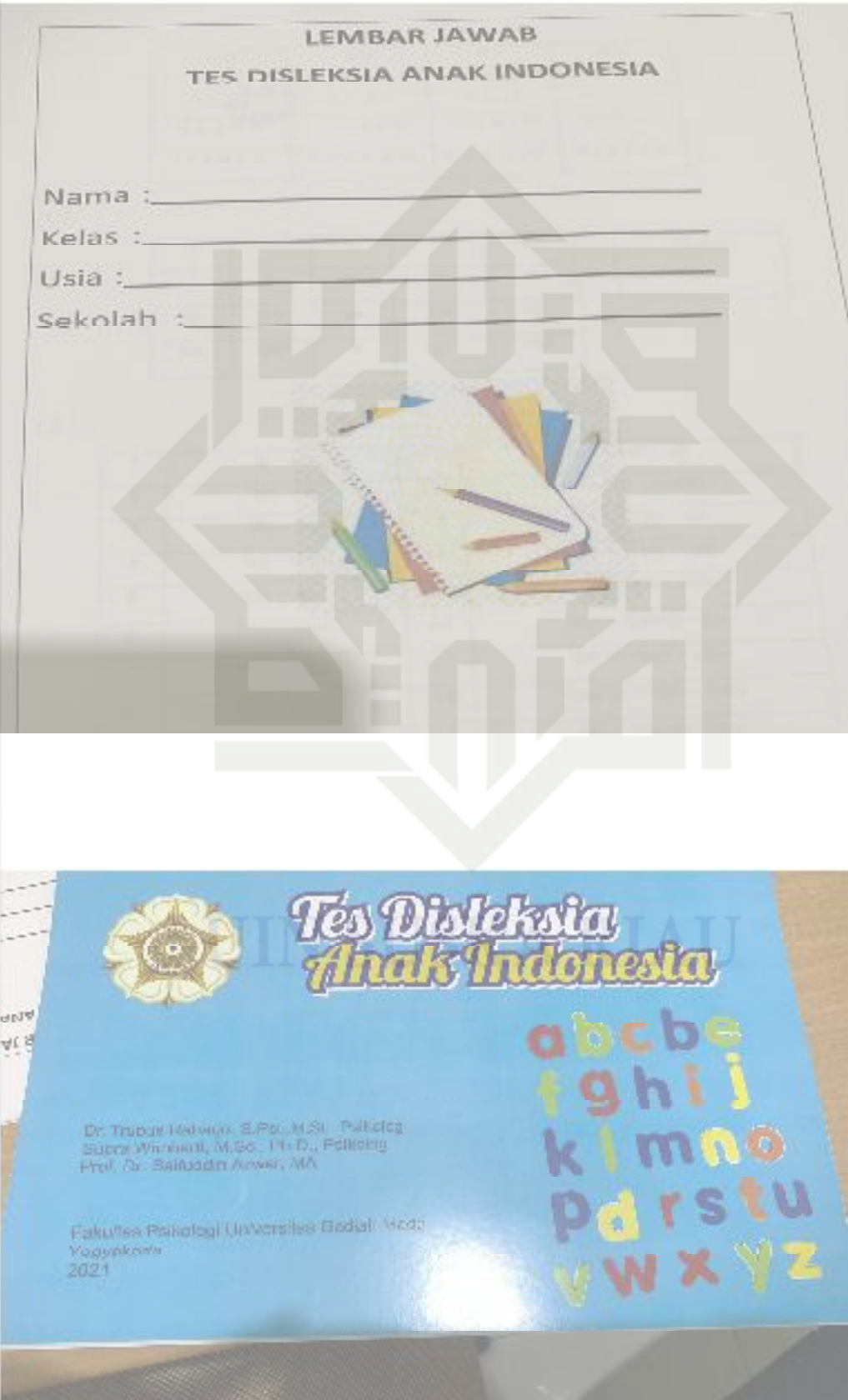
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

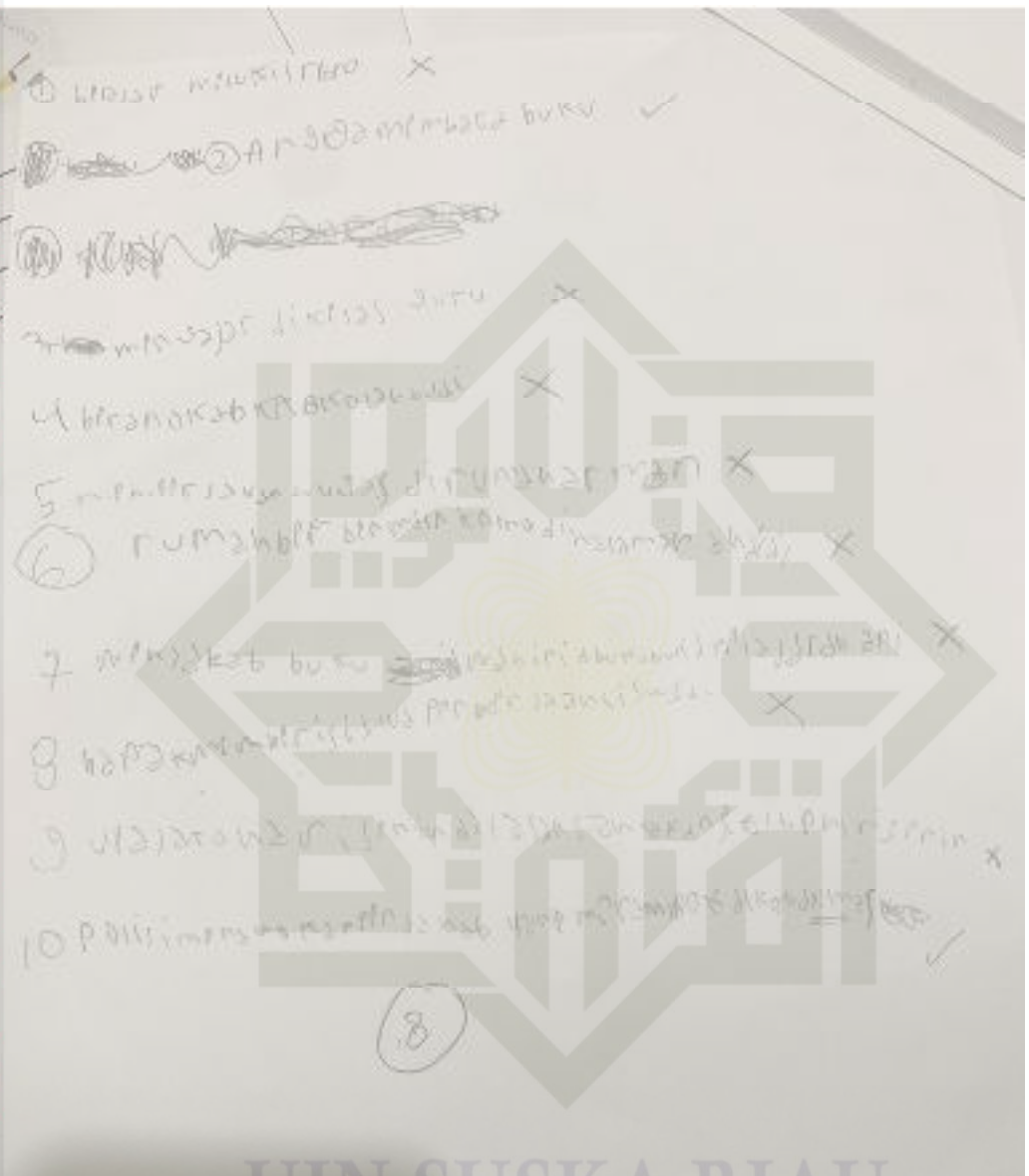
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Lampiran 3: Alat Ukur Disleksia Dari Psikolog.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Lampiran 5 : Transkrip Wawancara Tidak Terstruktur Bersama Partisipan**

**Hari/tanggal : Rabu, 07 Desember 2023**

**Lokasi : Ruangan Waka Kurikulum**

**Keterangan : (P: Partisipan) (O: Observer)**

- O : baik Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh ini atas nama siapa?
- P : Faisal (*bukan nama asli*)
- O : Faisal umurnya berapa nak?
- P : 10 Tahun
- O : Sebelumnya kita..pernah belajar, sama ustadzah belajar apa?
- P : Baca
- O : Belajar bahasa Inggris
- P : Iya
- O : Nah selama belajar bahasa Inggris, ustadzah perhatikan cara Faisal menulis dan membaca. Sepertinya masih kurang ya. Faisal pandai membaca di kelas berapa?
- P : ti..ga.
- O : kelas tiga baru pandai membaca?
- P : iya
- O : membaca di kelas tiga itu gimana cara bacanya? Lancer atau baru-baru pandai membaca?
- P : baru pandai membaca
- O : baru pandai baca nya 2 suku kata 3 suku kata atau lebih?
- P : lebih
- O : lebih?
- P : kalau yang kamu baca contohnya gini nggak? b a b a t a t a : bata, gitu baru bisanya?
- O : itu pas baru kelas satu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: oh itu kelas satu.

: Kalau kelas tiga cara bacanya gimana?

: Masih terbata bata

: bata-bata, terus kalau mau membaca kamu masih berfikir dulu nggak? Sebelum menyebutkan huruf nya?

: iya

: oke, ketika Faisal membaca, Faisal menyadari baru kelas tiga Faisal bisa membaca. Apa yang susah dari membaca itu?

: ya bacanya

: Kenapa bacanya? Hurufnya kah

: e.. lupa

: lupa terus?

: itu aja.

: hurufnya mirip-mirip nggak?

: iya

: sering tertukar?

: iya

: huruf apa yang sering tertukar?

: kadang d sama b.

: selain itu?

: kadang p sama g.

: Oke, kemarin itu masalh membaca berarti sering terbalik-balik hurufnya ya, kalau di rumah mama kasih bantuan apa bar cepat membaca?

: Buku

: habis itu apa lagi?

: itu aja

: selain di sekolah yang membimbing membaca siapa?

: ustadzah

: nggak maksud ustadzah selain ustadzah. Di rumah ada mama bantu atau ikut les?

: mama bantu




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: mama bantu, cara mama bantu gimana?

: buku tema

: terus diapain? Suru baca gitu, terus dieja gitu ya?

: iya

: waktu kelas empat udah lancar belum membacanya?

: masih pata-pata

: oh seperti kelas tiga ya. Kira – kira dalam satu hari atau satu minggu berapa kali membaca di rumah?

: kadang-kadang

: kadang-kadang aja, oke. Jadi kemarin waktu kita psikolog Faisal dah tau hasilnya, yakan?

: iya (mengangguk)

: ternyata ada sesuatu yang membuat Faisal sulit untuk membaca dengan baik apalagi sudah kelas empat. Sekarang zah tanya menulis lagi, kalau dari membaca dan menulis yang lebih susah apa?

: membaca

: oh membaca, kalau menulis gampang?

: iya

: kalau menulis kemarin ada yang tinggal-tinggal nggak huruf nya?

: ada

: iya kenapa gitu?

: mau cepat-cepat .

: mau cepat-cepat satu, terus udah paham betul nggak apa yang didengar dengan apa yang ditulis? Contoh ni misalnya tulisan Pekanbaru. Apa aja hurufnya tu?

: P...E...N

: iya terus terus

: K..A

: baru apa baru?

: a?

: baru

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: B A ....R U

: oke, berarti apa yang didengar dan apa yang ditulis membutuhkan waktu ya? Untuk nulisnya ya?

: Iya

: oke

: terus yang zah liat Faisal kalau nulis nggak ada jaraknya, betul?

: iya? kenapa gitu nak? Missal zah suruh tulis, ibu pergi ke pasar. Nggak ada gitu jarak-jaraknya langsung aja ditulis. Kenapa gitu?

: lupa

: oke, terus menyusun kalimat kenapa suka pusing? Kebalik-balik itu kenapa? Misalnya saya malam makan. Apa susunannya tu?

: saya makan malam.

: Oke itu bisa, kemarin belum bisa ya waktu di tes psikolog ya?

: iya (mengangguk)

: dari secara singkat, Faisal kan membaca dan menulisnya masih terkendala, setelah itu zah kasih apa? Kasih ....*treatment*. kita belajar terus cara membaca dan menulis. Coba zah Tanya waktu belajar sama zah yang pertama kita kemarin menulis dari satu suku kata, dua suku kata, tiga suku kata sampai seterusnya. Faisal merasa tulisan Faisal ada perubahan.

: masih ada dempet tapi udah jarak

: terus yang ditulis udah betul nggak?

: kadang betul kadang masih ada salah.

: tapi lebih betul nggak dari sebelumnya?

: iya

: kenapa? Lebih teliti ya sekarang.

: iya

: terus menyusun kalimat sudah bisa?

: bisa

: kalau membaca?

: masih sedikit

- : Oke masih sediki, masih ada yang diperbaiki, harus banyak latihan. Kira kira bagaimana perasaannya di tes psikolog kemarin?
- : biasa aja
- : tapi merasa lebih baik nggak?
- : iya (sambil mengangguk)
- : oke berarti itu aja ya Faisal ya, sekian dari ustadzah terima kasih.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 6: Transkrip Wawancara Tidak Terstruktur Bersama Guru.

Hari/tanggal : Rabu, 07 Desember 2023  
 Lokasi : Ruangan Waka Kurikulum  
 Keterangan : (O: *Observer*) (G: Guru)

- O : Baik assalammu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh ustadzah putri, zah siti dan zah sri rahma. Disini zah Tia mau bertanya terkait perkembangan Faisal (*bukan nama asli*), kalau dulu kalau boleh bertanya, Faisal ini membacanya gimana zah?
- G : Masih apa dia, masih terbata bata masih belum tau dia huruf, sekaran dia sudah tau huruf menyambungny udah pandai.
- O : Oke..itu dari segi membaca, kalau menulisnya gimana? Kalau dulunya zah ..
- G : ya dulu masih terbalik-balik kayak huruf e garisnya kebelakang.
- O : terus.
- G : sekarang dah pandai, menulis namanya dah pandai dia.
- O : apa lagi zah Putri?
- G : kalau mungkin dari segi kerapian masih belum terlalu rapi, tapi kalau dibandingkan dengan yang dulu, kalau dulu tu Faisal tu kalau menulisnya tidak ada spasi antara satu kata dan kata yang lain itu tidak ada spasi jadi susah bacanya. Tapi kalau sekarang sudah mulai ada spasi. Jadi sudah mulai agak terbaca tulisan Faisal.
- O : terakhir ni zah, mohon maaf dulukan kita menyangkan Faisal ni anak yang tidak pintar lah ya, sering kita merasa emosi membaca tulisannya, setelah saya pergi ke psikolog ternyata Faisal sudah dinyatakan disleksia gimana pendapat ustadzah? Apakah masih menjudge kalau mohon maaf Faisal ini anak yang bodoh? Atau kita sudah melakukan maksudnya memberikan dia ya sesuai kemampuan dia saja. Gimana zah? Gimana zah Sri? Kan dia dah disleksia ni sekarang, keluar surat psikolog berarti kita masih memperlakukan dia kayak dulu nggak? Masih menyangka dia ini mohon maaf kurang dari yang lain,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kadang kita suka emosi tu karena kita nggak tau ni si Faisal ini sebenarnya disleksia, karena anak disleksia ini tentu berbeda dengan anak lainnya. Sekarang udah tau ni kalau Faisal disleksia, apa yang dilakukan guru untuk itu? Untuk si Faisal ni. Apakah tetap menjudge nya kurang atau sekarang sudah diberi perlakuan oh iya karena dia disleksia yaudah nggak papa.

: Ya mungkin kayak gitu karena sebelumnya kita belum tau jadi kalau menghadapi Faisal sebelumnya kita agak agak emosi ya, udah kelas empat kok belum juga kamu lagi, sedangkan kawan-kawannya sudah. Tapi setelah diadakan atau dibawa ke psikolog Faisalnya kita udah tau kalau bahwa ternyata Faisal itu memang disleksia jadi kita sudah memahami bahwa ternyata Faisalitu memang demikian adanya anaknya, jadi kita nggak perlu pulak terlalu memaksakan kehendak kita sama si Faisal karena memang dia seperti itu.

: Jadi untuk pengetahuan guru, perlu nggak kita ada pelatihan tentang disleksia? Karena ni kita semua disinilah selama ini udah, kalau dibilang salah ya salah juga sama Faisal kan karena emosi kita, ini anak ni kenapa ini sampai kelas empat belum bisa baca menulis terbalik-balik gitu, perlu nggak sebaiknya pelatihan untuk guru agar tau apasih ciri-ciri disleksia itu? Jadi ketika kita ketemu ciri-cirinya kepada anak kita nggak sembarang mendiagnosis dia nggak sembarang marah-marah sama dia, perlu nggak zah kira-kira?

: Perlu..

: perlu ya biar kita nggak salah salah.

: iya biar nggak salah sangka ke anak

: kasian juga anaknya, bukan dia yang nggak mau tapi memang dia yang tak mampu, memang udah ada kelainan ya gitu. Oke terimakasih banyak ustadzah atas waktunya.

Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 7 : Transkrip Membaca Partisipan (F)



Da..yu dan is mung..gil.

Su..dah se..jak la..ma Dayu ing..in pun..nya he..wan pe li ha ra an.

Day...yu ing..in me me lihara ku..cing dulu ibu

Ber..jan..jian da da..yu bo leh me..me li..ha..ra ku..cing ketika da..yu su dah.. cukup be..sar kata ibu da..yu bi..sa mem..pun..nya..i pe li ha ra an jika su.. dah men..diri dan bi..sa ber..tang..gung ja wab se..ka.rang wa..yu su dah ke..las empat SD

Se..dang se..ka..li hatinya ke ke tika su..a tu hari ibu me..me rinya izin untuk memeliara se.. ekor ku..cing se..ti.. ap so re ku..cing be..lang berwar..na hi..tam coklat..itu ber ke..le..ha..ran di halaman ru..mah da..yu dayu mem..be ri..nya na..ma si nung..gil sis u..se..su wa..se su wai deng..an tu..buh menh..gilnya.



**Lampiran 8 : Instrumen Unjuk Kerja  
(Kisi-Kisi Instrumen Assesment Membaca Lanjutan)**

KOMPONEN	TUJUAN	RUANG LINGKUP	BUTIR INSTRUMEN
Membaca lanjutan	Mampu membaca dan memahami konten / isi dari bacaan.	1.1 Pemahaman konten / isi bacaan.	1.1.1 Membaca dan menjelaskan sekilas tentang isi bacaan.
	Mampu menjawab dan menjelaskan konten / isi yang mengandung unsur fakta, sekuen / urutan cerita, argumen, dan prediksi / analogi pada isi bacaan.	2.1 Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan terkait isi bacaan.	2.1.1 Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang mengandung unsur fakta pada bacaan.  2.1.2 Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang mengandung unsur sekuen / urutan pada bacaan.

KOMPONEN	TUJUAN	RUANG LINGKUP	BUTIR INSTRUMEN
----------	--------	---------------	-----------------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>			<p>2.1.3 Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang mengandung unsur argumen pada bacaan.</p> <p>2.1.4 Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang mengandung unsur prediksi / analogi pada bacaan.</p>
---	--	--	--

Ruang lingkup	Butir Instrumen	Butir soal	Skor			
			1	2	3	4
1. Pemahaman konten / isi Bacaan	1.1.1 Membaca dan menjelaskan sekilas tentang isi bacaan.	Bacalah teks bacaan berikut dengan baik dan cermat! (teks bacaan tercantum pada lembar terpisah)				
2.1 Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan terkait isi bacaan.	2.1.1 Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang mengandung unsur fakta pada bacaan.	Jawablah pertanyaan berikut dengan baik! a. Ada berapa orang yang diceritakan pada cerita tersebut? b. Hewan apa yang ingin Dayu Pelihara ? c. Kapan Dayu boleh punya hewan peliharaan? d. Apa warna hewan peliharaan Dayu ? e. Siapa nama hewan tersebut ?				
	2.1.2 Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang mengandung unsur sekuen / urutan pada bacaan.	Jawablah pertanyaan berikut dengan baik! a. Setelah kelas 4, apakah Dayu sudah bisa memelihara hewan? b. Setelah mempunyai hewan peliharaan, apa yang selanjutnya Dayu lakukan ?				
	2.1.3 Menjawab dan menjelaskan	Jawablah pertanyaan berikut dengan baik!				



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ruang lingkup	Butir Instrumen	Butir soal	Skor			
			1	2	3	4
	pertanyaan yang mengandung unsur argumen pada bacaan.	a. Mengapa Dayu boleh memelihara hewan ketika sudah cukup umur? b. Apa alasan Dayu ingin sekali punya hewan peliharaan?				
	2.1.4 Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang mengandung unsur prediksi / analogi pada bacaan.	Jawablah pertanyaan berikut dengan baik! a. Apakah hanya dengan memelihara hewan Dayu akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab? b. Apa contoh perilaku memelihara hewan yang mencerminkan sikap tanggung jawab ? c. Apa kesimpulan apa yang Kamu tangkap dari bacaan tersebut?				



**Lampiran 9 : Instrumen Portofolio**

**Sekolah** : MIS Ar-Razzaq  
**Nama Siswa** : Faisal (bukan nama asli)  
**Kelas** : IV

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber dan dalam menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan artikel, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sub Kemampuan	Tujuan	Skor	Keterangan	
		1-10	T	BT
1.1 Jarak antara kalimat, jarak antara huruf, jarak antara tulisan, bentuk huruf, dan tanda baca.	Mampu menulis dengan benar jarak antara kalimat, jarak antara tulisan, jarak antara huruf, bentuk huruf, tekanan pada tulisan.	0		BT
2.1 Pengembangan kata, penghilangan kata, ketepatan informasi, stuktur kalimat, tanda baca.	Mampu menyusun kalimat sesuai dengan informasi yang disampaikan dengan ejaan yang benar.	0		BT
3.1 Penggunaan huruf capital, tanda baca, struktur kalimat, ejaan, kerapian.	Mampu menulis kalimat sesuai dengan tanda baca, ejaan yang tepat.	0		BT

**Catatan:**

Setiap Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar yang masuk dalam daftar portofolio dikumpulkan dalam satu file (tempat) untuk setiap peserta didik sebagai bukti pekerjaannya. Kemudian guru menjelaskan bobot dari setiap portofolio yang dibuat.

## Lampiran 10 : Dokumentasi Wawancara

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.